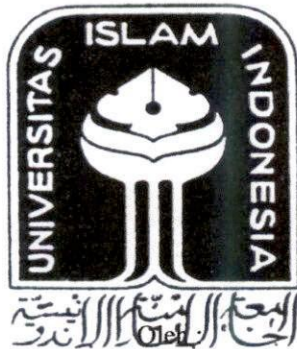


**IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN TEGAL**



Oleh

**JAEDUN
NIM:10913062**

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Megister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN TEGAL**



Oleh :

**JAEDUN
NIM:10913062**

Pembimbing : Drs. Aden Wijdan,M.Si.

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Megister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : Implementasi Program Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kabupaten Tegal)

Ditulis oleh : JAEDUN, S.Pd.I.

NIM : 10913062

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Pebruari 2013

Saya yang menyatakan,



JAEDUN, S.Pd.I.
NIM. 10913062



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1133/PS-MSI/Peng./III/2013

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA DAN
KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
TEGAL**

Ditulis oleh : Jaedun

N. I. M. : 10913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 5 Maret 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAQSTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Jaedun
Tempat/tgl lahir : Tegal, 07 Juni 1963
N. I. M. : 10913062
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN
MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
DASAR DI KABUPATEN TEGAL**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Dr. H. Hujair Ali Sanaky, MSI

Penguji : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2013

Pukul : 14.30–15.30 WIB

Hasil / Nilai : **80,04 / A/B**

Mengetahui

Direktor Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1133/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Tegal)**

Ditulis oleh : Jaedun

NIM : 10913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 25 Pebruari 2013
Ketua



Dr./Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Implementasi Program Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kabupaten Tegal

Ditulis oleh : JAEDUN, S.Pd.I

NIM : 10913062

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan sidang tim penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

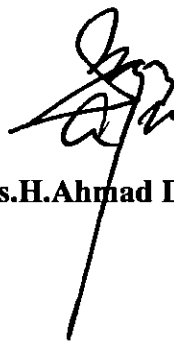


Mengetahui

Yogyakarta, Pebruari 2013

Ketua PPs FIAI UII

Pembimbing,


Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji, M.Pd


Drs.Aden Wijdan, M.Si.

HALAMAN MOTTO

□ وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan (QS At-Taubah: 105)¹*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Sunaryo, dkk. *Al Quran Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Penafsir Kitab Suci Al Quran, Departemen Agama RI, 1999), hlm 569

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, **Bapak Bakhro Bin H. Ishak (Alm) dan Ibu Suti'ah Binti Abdul Kalim (Alm)** dikala mereka masih hidup selalu mendoakan dan merestui serta memberikan motivasi kepada ananda dalam menempuh pendidikan hingga sampai pendidkan yang lebih tinggi, Pasca Sarjana di UII Yogyakarta ini, semoga keduanya diberikan nikmat iman dan Islam, diterima amal baiknya oleh Allah dan diampuni semua dosa-dosanya mendapat nikmat kubur dari Allah SWT, amin.
2. Kedua Mertua (**Bapak Sulaiman dan ibu Sumarti**) yang memberi dukungan dalam berkarir yang selalu saya banggakan, mendoakan dan merestui serta memberikan motivasi kepada ananda dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga sampai pendidkan Pasca Sarjana di UII Yogyakarta ini.
3. Isteriku (**Mukhlisoh**) yang tercinta, juga untuk ketiga anak - anakku (1. Siti **Wakhidatun Asmaul Husna**, 2. **Mohammad Ismail Husni** dan 3, **Ikfina Hidayatur Rochmah**) mereka sebagai sumber inspirasi dalam menempuh perkuliahan ini dan juga selalu mengerti akan kesibukan ayahanda ketika harus kuliah pada hari Sabtu dan Ahad.
4. Sahabat-sahabatku kelas F Tegal senasib seperjuangan yang saling memberi motivasi dalam perkuliahan ini.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Implementasi Program Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kabupaten Tegal

Ditulis oleh : JAEDUN, S.Pd.I

NIM : 10913062

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan sidang tim penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Mengetahui

Ketua PPS FIAI UII

Yogyakarta, Pebruari 2013

Pembimbing,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd


Drs. Aden Wijdan, M.Si.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahimi.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Implementasi Program Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kabupaten Tegal". Tesis ini dapat disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Megister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak mungkin selesai tanpa mendapat kesempatan, bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, khususnya arahan dari dosen Pembimbing, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Pendidikan Islam FIAI UII Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan tesis ini.
4. Drs. H Syarif Zubaidah, M.Ag., sekretaris Program Pendidikan Islam FIAI UII Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan saran sejak pengajuan judul tesis sampai dengan ujian Tesis ini.
5. Drs. Aden Wijdan, M.Si., pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan berbagai saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan tesis ini, serta memberikan motivasi yang sangat mendorong penulis dalam penyusunan tesis ini.

6. Segenap Guru Besar dan Dosen pada Program Pascasarja FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana hingga selesai.
7. Civitas akademika MSI UII yang telah mempermudah dalam pengurusan berbagai persuratan untuk persyaratan yang dibutuhkan dalam penyelesaian studi ini.
8. Ketua KKG PAI Kabupaten Tegal dan Guru PAI di Wilayah Kabupaten Tegal yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana FIAI UII Yogyakarta, khususnya rekan rekan Kelas F Tegal se-angkatan yang banyak membantu dalam bertukar informasi dalam perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung yang tidak mungkin tidak disebutkan satu per satu.

Semoga semua amal baik mereka diterima sebagai bentuk amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, serta mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Pebruari 2013
Penulis
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Jaedun, S.Pd.I.
NIM. 10913062

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	15
A. Telaah Pustaka.....	15
B. Kajian Teori	18
1. Sertifikasi Guru	18
2. Motivasi Mengajar.....	21
3. Kemampuan dan kompetensi Mengajar.....	29
4. Profesionelisme Guru	38

5. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru.....	42
C. Kerangka Teori	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Dessain Penelitian	59
B. Subjek dan Objek Penelitian	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Populasi dan Sampel	61
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Pengolahan dan Deskripsi Data.....	66
H. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Persiapan Analisis.....	73
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	73
C. Hasil Penelitian.....	78
D. Analisis data.....	107
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
a. Instrumen penelitian (Angket dan Pedoman Observasi/APKG).....	120
b. Daftar Responden	129
c. Daftar Riwayat Hidup	131
d. Lembar Visitasi Penelitian	133
e. Surat Ijin Penelitian	134

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penentuan Sample Penelitian adadi Bab III	hal 59
2. Tabel 2 Penetuan Random AreaSampel ada di Bab III	hal61
3. Tabel 3 Interpretasi Alternatif Jawaban ada di Bab III	hal 65
4. Tabel 4.1 Hasil Validitas Intrumen Penelitian ada di Bab IV	hal 72
5. Tabel 4.2 Skor Pernyataan Guru PAI terhadap Implentasi Program Sertifikasi Ada di Bab IV	hal 77
6. Tabel 4.3 SkorMotivasi Guru dalam mengajar Pasca Sertifikas ada Bab IV	hal 79
7. Tabel 4.4 Menyiapkan Kelas Untuk pembelajaran ada di Bab IV	hal 82
8. Tabel 4.5 Memeriksa kehadiran siswa ada diBab IV	hal 83
9. Tabel 4.6 Menyiapkan media /alat pembelajaran ada di Bab IV	hal 84
10. Tabel 4.7 Melakukan kegiatan apersepsi sebelummasuk inti pembelajaran ada di Bab IV	hal 84
11. Tabel 4.8 Menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai ada di Bab IV	hal 85
12. Tabel 4.9 Menguasai Materi Pembelajaran ada di Bab IV	hal 86
13. Tabel 4.10 Sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran ada di Bab IV	hal 86
14. Tabel 4.11 Kegiatan Eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi ada di Bab IV	hal 87
15. Tabel 4. 12 Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disedia kan ada di Bab IV	hal 88
16. Tabel 4.13 Penggunaan metode Pembelajaran ada di Bab IV	hal 88
17. Tabel 4.14 Pendekatan yang digunakan melibatkan kegiatan siswa ada di Bab IV	hal 89
18. Tabel 4.15 Strategi Metode Pembelajaran ada di Bab IV	hal 90
19. Tabel 4.16 Pembelajaran yang kondusip I2M3ada di Bab IV	hal 91

20. Tabel 4.17 Ketepatan menggunakan sumber media alat bantu ada di Bab IV	hal 92
21. Tabel 4.18 Kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga ada di Bab IV	hal 92
22. Tabel 4.19 Kemampuan mengadakan proses penilaian ada di bab IV	hal 93
23. Tabel 4.20 Kemampuan mengadakan proses penilaian dan produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian dalam RPP ada di Bab IV	hal 94
24. Tabel 4.21 Kemampuan menggunakan Bahasa Lisan Guru	hal 95
25. Tabel 4.22 Melakukan Refleksi dan Membuat Rangkuman	hal 96
26. Tabel 4.23 Melaksanakan Tindak Lanjut	hal 97
27. Tabel 4.25 Guru menyusun Silabus, menguasai Kurikulum	hal 98
28. Tabel 4.25 Guru Menyusun Seluruh Perangkat Pembelajaran	hal 99
29. Tabel 4.26 Guru melaksanakan program Remedial dan Pengayaan	hal 100
30. Tabel 4.27 Guru melaksanakan pembelajaran dengan efektif	hal 101
31. Tabel 4.28 Guru melaksanakan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis	hal 102
32. Tabel 4.29 Skor Kemampuan mengajar Guru PAI SDN Kab. Tegal	hal 103
33. Tabel 4.30 Correlations ada di Bab IV	hal 105
34. Tabel 4.31 Correlations ada di Bab IV	hal 106
35. Tabel 4.32 Correlations ada di Bab IV	hal 107

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Angket Pedoman Observasi)
2. Daftar Responden
3. Daftar Riwayat Hidup
4. Surat Ijin Penelitian
5. Lembar Visitasi Penelitian Guru PAI KKG Kab. Tegal
6. Surat Keterangan dari KKG Kab. Tegal



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRAK

Jaedun, Implementasi Program Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kabupaten Tegal)

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sikap guru kaitanya dengan implementasi program sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal? Apakah ada pengaruh program sertifikasi terhadap motivasi kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal? Apakah ada pengaruh program sertifikasi terhadap kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal? Apakah ada pengaruh program sertifikasi terhadap motivasi belajar dan kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal?

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data angket, jumlah sampel sebanyak 50 orang, taknik analisis data dengan SPSS.

Hasil penelitian Implementasi program sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal melalui program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang dilaksanakan oleh LPTK yang ditunjuk pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia kepada guru PAI yang telah memenuhi syarat-syarat khusus. Program sertifikasi terhadap motivasi kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal dengan bukti Berdasarkann hasil analisis uji hipotesis diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,6188, kemudian dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Dalam tabel korelasi tercantum nilai r dengan $N = 50$ adalah 0,297 pada taraf signifikansi 5%, dan 0,361 pada taraf signifikansi 1%. Dengan Demikian berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi bahwa: Ada Peningkatan motivasi dan kemampuan mengajar Guru Pasca program Sertifikasi Guru PAI SD di Kabupaten Tegal, dinyatakan **diterima** baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% karena harga r_{xy} lebih besar dari harga r_{tabel} dengan derajat kebebasan 50. Pengaruh program sertifikasi terhadap kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal, hasil r 0,979 lebih besar dari r tabel dengan df 50 sebesar 0,478. interpretasi menunjukkan bahwa program sertifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru. Program sertifikasi guru berpengaruh secara bersama sama terhadap motivasi belajar dan kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal.

Kata Kunci : Implementasi, Program Sertifikasi, Motivasi Kerja, Kerja Guru.

ABSTRACT

Jaedun, Implementation Certification Program in Increasing Work Motivation and ability Islamic Education Teachers Teaching Elementary School in Tegal regency.

The problem in this study is the What is the attitude of teachers with teacher certification program implementation of Islamic Education Elementary School Tegal regency? Is there a certification program effects on work motivation Islamic Education Teacher Elementary School Tegal regency? Is there a certification program impacts on the ability of teachers to teach Islamic Education Elementary School Tegal regency? Is there a certification program effects on motivation and ability to teach Islamic Education Teacher Elementary School Tegal regency?

This research method is quantitative research questionnaire method of data collection, sample number 50, taknik analysis with SPSS.

The results Teacher Certification Program implementation of Islamic Education Elementary School Tegal through Education and Training Professional Teacher (PLPG) conducted by a government-appointed LPTK in this case the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia to the PAI teachers who meet specific requirements. Program certification on work motivation Islamic Education Teacher Elementary School Tegal regency with evidence hypothesis test analysis results obtained rxy price of 0.6188, then the results of these calculations, then consulted with the table value of r at significance level of 5% and 1% significance level . In the correlation table set value r with $N = 50$ is 0, 297 at significance level of 5%, and 0.361 at the significance level of 1%. With That meant that the working hypothesis (ha) which states that: There is increase in the motivation and ability to teach Master Teacher Certification program PAI Post Elementary in Tegal regency, are accepted either on a significance level of 5% and 1% due to price greater than the price r_{xy} rt with liberated 50 degrees. Effect of a certification program for teaching skills Islamic Education Teacher Elementary School Tegal regency, the result is greater than 0.979 r r table with df 50 for 0, 478. interpretation shows that the certification program can improve the ability of teachers to teach. Teacher certification program with the same effect as the motivation to learn and the ability to teach Islamic Education Teacher Elementary School Se Tegal regency.

Keywords: Implementation, Program certifications, Work Motivation, Job Master.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menyadari peran strategis pendidikan tersebut, pemerintah senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Bahkan dalam masa krisis ekonomi sekalipun, pendidikan tetap mendapatkan perhatian meskipun fokusnya dibatasi pada upaya penanggulangan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan. Agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu : (1) sarana gedung, (2) buku yang memadai dan berkualitas serta (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional¹ .

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Jika di bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian dan

¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 3

perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan suatu bangsa yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan kreatifitas.²

Untuk mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lebih demokratis, transparan dan menjunjung tinggi hak azasi manusia hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Hanya melalui pendidikan yang benar bangsa ini dapat membebaskan diri dari krisis multidimensi yang berkepanjangan. Pendidikan yang berkualitas juga dapat membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan keterpurukan hidup. Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, dapat membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa³.

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal 5

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru ...* hal 3.

Untuk melindungi warga negara pemerintah telah membuat standar nasional pendidikan yang sangat diperlukan, terutama untuk melindungi warga negara agar tidak memperoleh pendidikan ala kadarnya dan pelayanan dibawah standar. Sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa: Setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara⁵. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah menetapkan tiga rencana strategis yaitu (1) perluasan dan peningkatan akses, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta (3) peningkatan tata kelola pendidikan, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan rencana strategis tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam membentuk wajah pendidikan di

⁴ Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Sekala Jalma Karya, 2003)

⁵ Ibid, Pasal 1 ayat 1

Indonesia. Ujung tombak dari semua kebijakan pendidikan adalah guru. Gurulah yang akan membentuk watak dan jiwa bangsa, sehingga baik dan buruknya bangsa ini sangat tergantung pada guru. Banyaknya kejahatan, pencurian, kerusuhan, pengangguran disebabkan oleh guru yang salah dalam menerapkan pendidikan. Demikian juga bangsa yang malas, kurang kreatif, kurang berani mengambil resiko, kurang inovatif, culas, berjiwa korup, sering meyalahkan orang lain, semua itu sangat ditentukan oleh peran guru.

Karena peran guru yang begitu besar, maka diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai kemauan yang tinggi untuk terus belajar, melek terhadap teknologi informasi, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Tuntutan profesionalisme guru terus didengungkan oleh berbagai kalangan di masyarakat kita, termasuk kalangan guru sendiri melalui berbagai organisasi guru yang ada, di samping tuntutan perbaikan taraf hidup guru. Mereka berharap, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan seorang guru yang profesional dalam mendidik siswa siswinya di sekolah. Sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru itulah, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut guru diposisikan sebagai suatu profesi sebagaimana profesi dokter, hakim, jaksa, akuntan dan

profesi-profesi lain yang akan mendapat penghargaan sepadan sesuai dengan profesinya masing-masing.⁶

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti jika melibatkan guru. Artinya titik total pembangunan pendidikan tergantung dari bagaimana membangun mutu guru ke arah yang profesional.

Dalam kenyataannya mutu guru di Indonesia sangat beragam dan rata-rata masih di bawah standar yang telah ditentukan. Banyak guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan dan belum mempunyai kompetensi yang telah disyaratkan.

Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk

⁶ *Harian Terbit*. Senin 1 Mei 2006. Hal 9 kolom 1

pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁷. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan⁸. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional seperti yang dimaksudkan di atas dibuktikan dengan sertifikasi pendidik⁹.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tentunya tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang dan hanya bisa dilaksanakan oleh orang-orang terdidik yang sudah disiapkan untuk menekuni bidang pendidikan. Pekerjaan khusus tersebut dilaksanakan dengan prinsip-prinsip (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, (5) memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh

⁷ Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen* Pasal 1 Jakarta: Eka Jaya.

⁸ Ibid. pasal 2

⁹ Ibid. pasal 2

penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi, sertifikasi, dan tunjangan profesi. Ketiga faktor tersebut diprediksi mempengaruhi kualitas pendidikan. Sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, sehingga tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Pasca sertifikasi seyogyanya merupakan tonggak awal bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme secara kontinu. Secara preskriptif, dukungan kompetensi manajemen, strategi pemberdayaan, supervisi pengembangan, dan penelitian tindakan kelas merupakan dimensi-dimensi teoretis alternatif untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Keempat dimensi teoretis tersebut berlandaskan pada filosofi humanistik, bahwa pada dasarnya guru dapat meningkatkan profesionalismenya secara mandiri. Dimensi-dimensi teoretis tersebut berperan sebagai fasilitas dan pijakan bagi guru untuk meningkatkan komitmen dan kesadaran berbasis refleksi diri dalam rangka meningkatkan profesionalismenya.

Sebagai profesi, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang disyaratkan bagi guru adalah guru harus mempunyai pendidikan sarjana atau diploma empat. Sedangkan kompetensi guru yang dipersyaratkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰

Sertifikasi pendidik diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Syarat dan materi sertifikasi ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Tentang Guru yang saat ini masih menunggu verifikasi dan pengesahan dari pemerintah.

Karena Peraturan Pemerintah Tentang Guru selesai dan program sertifikasi guru sudah dicanangkan sejak tahun 2006, maka pelaksanaan sertifikasi guru menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional¹¹. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru-guru melalui proses sertifikasi.

Kebijakan sertifikasi yang bertujuan mendongkrak agar para guru bekerja profesional diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk berprestasi dalam mengajar. Selain itu, kebijakan sertifikasi bisa dijadikan rangsangan bagi

¹⁰ www.depdiknas.co.id. Pasal 2 diakses tanggal 12 Januari 2012

¹¹ Ibid, Depdiknas

perbaikan taraf hidup melalui tunjangan gaji tambahan yang memadai. Sebagaimana diketahui dalam UU Sisdiknas Bab XI pasal 40 ayat 1 disebutkan. Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh : (a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan social yang pantas dan memadai; (b) Penghargaan sesuai tugas dan prestasi kerja; (c) Pembinaan karir sesuai dengan pengembangan kualitas; (d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; dan (e) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugas¹².

Kebijakan akreditasi dan sertifikasi bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kebijakan Negara yang berorientasi pada *public interest* secara *indirect*, yaitu melalui proses pembinaan karir guru yang merupakan komponen utama dalam pendidikan. Kebijakan sertifikasi guru adalah merupakan kebijakan publik yang mengatur pembinaan profesi dan karir guru baik yang berstatus pegawai negeri maupun yang tidak pegawai negeri. Sebab itu evaluasi terhadap implementasi kebijakan tersebut harus lebih diarahkan pada sudut pandang kelompok sasaran kebijakan, yakni guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Tegal.

Program sertifikasi bagi guru-guru yang sudah berjalan sejak tahun 2007 memaksa para guru untuk berlomba memperoleh Akta IV, karena syarat mutlaknya adalah berpendidikan strata satu, bagi guru yang bersangkutan akan

¹² UU Sisdiknas Bab XI Pasal 40 ayat 1

mendapat imbalan berupa tunjangan, dan bagi dunia pendidikan karena guru sudah strata satu maka diharapkan akan memiliki kemampuan lebih dalam mengajar. Implementasi Program Sertifikasi inilah yang akan menjadi bahan kajian utama dalam penulisan tesis ini dengan harapan guru akan semakin termotivasi untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar dengan diberlakukannya program sertifikasi tersebut. Sehingga tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dapat tercapai.

Selaras dengan hal tersebut di atas, pembinaan aparatur negara dalam hal ini guru dan guru pendidikan agama Islam mengacu pada :

1. Surat keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang tertuang dalam Surat Keputusan MENPAN Nomor 84 tahun 1993, dimana yang menjadi pertimbangan utama untuk menjamin pembinaan profesi dan karir kepangkatan fungsional guru. Secara ringkas SK ini terdiri dari 13 bab dan 31 pasal.
2. Undang-undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS Nomor 14 tahun 2003 lebih khusus mengenai sertifikasi, yaitu pasal 40 sampai 43.
3. Undang-undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yang menyebutkan : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, berkompeten, bersertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hasil pengamatan sementara, di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa program sertifikasi ini belum berbanding lurus dengan motivasi dan kemampuan mengajar guru sekolah dasar. Di sisi lain program sertifikasi telah membuat jumlah jam mengajar semakin berat. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara yang belum memiliki sertifikat namun berprestasi dengan yang memiliki sertifikat tapi tidak berprestasi, yang bermuara menimbulkan konflik yang langsung dan tidak langsung akan dapat melemahkan motivasi dari para guru dalam menjalankan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan berbagai uraian diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul *"Implementasi Program Sertifikasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kabupaten Tegal"*

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal?

2. Bagaimana pengaruh program sertifikasi terhadap motivasi kerja dan kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi program sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui pengaruh program sertifikasi terhadap motivasi belajar dan kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengembangan pendidikan yang berkenaan dengan kebijakan sertifikasi;

2. Manfaat praktis:

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi input dalam rangka melakukan penyempurnaan bagi pelaksanaan sertifikasi guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kabupaten Tegal, serta memberikan informasi tentang bagaimana implementasi program sertifikasi kepada para guru pendidikan agama Islam sekolah dasar.

E. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi judul penelitian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman motto, pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman abstrak bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian inti tesis dibagi dalam lima Bab. Setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya yakni:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah Pustaka dan Kerangka teori yang membahas tentang sertifikasi guru dengan sub pokok bahasan kompetensi guru, profesionalisme guru dan sertifikasi guru. Selanjutnya Bab ini juga membahas motivasi mengajar dan kemampuan mengajar, dan diakhiri dengan pengajuan kerangka

teori penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang akan menguraikan tentang 1) gambaran umum lokasi penelitian; 2) analisis implementasi program sertifikasi untuk guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kabupaten Tegal; 3) analisis pengaruh program sertifikasi terhadap motivasi belajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal; 4) analisis pengaruh program sertifikasi terhadap kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal; dan 5) analisis pengaruh program sertifikasi terhadap motivasi belajar dan kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal, dan 6) pembahasan hasil temuan.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Hasil penelitian Erni Sulastri,¹ dengan judul penelitian Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri I Juwana Kabupaten Pati, disebutkan hasil penelitin bahwa kinerja guru sertifikasi secara umum dalam kriteria sangat tinggi, variabel sertifikasi guru dalam kriteria cukup tinggi, dan variabel motivasi kerja guru dalam kriteria tinggi. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, variabel sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, dan variabel motivasi kerja juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, variabel sertifikasi guru dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. ada pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru dan ada pengaruh antara sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Dwi Fitri Apriani Implementasi Kebijakan Sertifikasi Tenaga Guru Tingkat Sekolah Dasar (SD) Di Kota Bogor, 2010, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: Implementasi Kebijakan Sertifikasi Tenaga Guru Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Bogor pada dasarnya telah dilaksanakan

¹ Sulastri, Erni. 2011. "*Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Juwana, Kabupaten Pati*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

dengan baik akan tetapi ada beberapa hal lagi yang perlu dikoreksi sehingga pelaksanaan kebijakan pada tahun berikutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi, tepat sasaran, dan tercapai pula tujuan-tujuannya. Penyediaan tunjangan profesi diharapkan akan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalismenya. Dengan meningkatnya penghasilan, diharapkan bukan hanya kesejahteraan dan martabat guru yang meningkat, tetapi juga bisa lebih konsentris pada tugas dan lebih mempersiapkan diri serta meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga betul-betul menjadi guru yang profesional. Jadi sangat jelas bahwa Pelaksanaan sertifikasi guru ini sangat penting, baik untuk sasarannya sendiri ataupun untuk pemerintah dalam mencapai pendidikan nasional yang lebih baik lagi. Dengan demikian, disarankan bahwa dalam Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru ini sebaiknya dikaji kembali apakah sasaran kebijakan ini sudah tepat, serta perlu menetapkan standar penilaian komponen portofolio yang lebih rinci dan ketat supaya lebih dapat menghindari subjektivitas penilai.

Sudarman, 2007. Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Program Sertifikasi Guru di Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Sebagai Dasar Penguatan Kebijakan Pemerintah Tentang Sertifikasi Guru. Program Studi Kebijakandan Pengembangan Pendidikan, Program Pasca Sarjana UMM Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tanggapan positif dan tanggapan negatif guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jiwan terhadap program sertifikasi guru dan memperoleh temuan-temuan yang

dapat menjelaskan persepsi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jiwan terhadap sertifikasi guru. Penelitian ini dirancang dan dianalisis secara kualitatif atau postpositivistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yang saling mendukung yaitu observasi, kuisioner dan wawancara yang mendalam dengan sejumlah informan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Model Interactive dari Miles and Huberman dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Tanggapan positif guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jiwan terhadap program sertifikasi guru adalah (1) UU No. 14 Tahun 2005 merupakan landasan hukum dalam meningkatkan kualitas guru, (2) kualifikasi akademik Sarjana/D IV bagi guru sudah sesuai dengan tuntutan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) Guru wajib memiliki empat kompetensi dasar, (4) sertifikasi model portofolio sangat menguntungkan bagi guru, (5) tunjangan profesi diyakini guru akan dapat terealisasi. Tanggapan negatif guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jiwan terhadap program sertifikasi guru adalah (1) UU No. 14 Tahun 2005 hanya merupakan janji yang sulit untuk terealisasi, (2) guru tidak harus berkualifikasi Sarjana/ D IV, (3) sertifikasi model portofolio kurang sosialisasi, (4) tunjangan profesi guru tidak akan dapat terealisasi. Temuan-temuan dalam penelitian yang terkait dengan sertifikasi guru adalah (1) Guru kurang yakin dapat mencapai skor minimal yang ditetapkan oleh pemerintah, (2) masih ada guru yang bermoral kurang baik dalam melengkapi dokumen, (3) penentuan peserta sertifikasi portofolio masih belum sesuai dengan aturan yang berlaku..

Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu tersebut di atas, maka peneliti menempatkan penelitian ini pada kajian implementasi program sertifikasi dan motivasi guru. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teori

1. Sertifikasi Guru

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional) telah melaksanakan program Sertifikasi sejak tahun 2007 yang merujuk pada Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan mutu tenaga pendidik di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan diakibatkan oleh rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak lulus ujian nasional. Sebenarnya akar masalahnya adalah pada minimnya proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Proses yang tidak sempurna mengakibatkan kualitas produk yang tidak baik, proses pendidikan di sekolah terletak di tangan guru, bagaimana melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi yang dilakukan terhadap

peserta didik, memberi motivasi belajar, menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengelola pembelajaran jika kualitas yang dimiliki guru rendah.²

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Menurut UU No 14 Tahun 2005, Pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kualifikasi akademik dimaksud sebagaimana Pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Penyelenggaraan sertifikasi diserahkan kepada perguruan tinggi yang diatur dalam Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 pasal 11 (ayat 2). Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya adalah perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan seperti FKIP dan Fakultas Tarbiyah yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dan ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara, yaitu kerjasama antara dinas Pendidikan Nasional daerah atau Kementerian Agama provinsi

² Martinins Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 1

dengan perguruan tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah, sebagaimana UU Nomer 14 Tahun 2005, pasa 13 (ayat 1) *pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah daerah dan masyarakat.*

3

Beban sertifikasi diatur oleh UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 (ayat 1) bahwa *guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.*

Beban materi ini merupakan materi mayor yang akan dipragmentasikan pada materi minor, seperti kompetensi pedagogic yang merupakan keilmuan mengkaji, dan mendalami tentang perkembangan dan pertumbuhan anak, tentunya lebih banyak berbicara psikologi perkembangan; demikian pula dengan kompetensi professional yang berbicara tentang kode etik, tugas dan kewajiban, tanggung jawab, kemampuan seorang guru, dan lain-lain.

Beban-beban materi tersebut menambah wawasan guru-guru di lapangan dalam mengantisipasi majunya perkembangan pendidikan,

³Ibid., hal 3

demikian juga sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pemakai (stakeholder). Sekolah dihadapkan pada dunia maya, penggunaan media elektronik dengan teknologi tinggi yang muncul pada beberapa tahun terakhir. Sementara masih banyak guru yang belum menguasai teknologi ini. Oleh sebab itulah guru diberi pencerahan tentang benda teknologi tersebut, termasuk cara penggunaan dan pengoperasiannya.

Salah satu wujud dari pemberian sertifikasi tersebut adalah guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berorientasi pada proses dan merupakan kurikulum mandiri dan beragam. Sekolah-sekolah menciptakan kurikulum beragam sesuai dengan daya dukung sekolah dan tempat sekolah tersebut berada, tidak mesti sama dengan sekolah lain, kecuali memiliki kebutuhan yang sama. Penerapannya membutuhkan guru-guru yang memiliki skill dan kualitas yang baik. Mustahil kurikulum ini terlaksana dengan baik apabila kualitas guru yang rendah dan guru yang tidak mau menambah keterampilan keguruan.⁴

2. Motivasi Mengajar

Pembahasan motivasi mengajar pada bagian ini mengupas tentang motivasi, motivasi dan kebutuhan dan fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar.

⁴Ibid., hal 3-4

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses belajar mengajar. Para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respons (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Mc Donald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini kemudian menimbulkan kelakuan bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak.

- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respons yang tertuju ke arah satu tujuan.⁵

Dengan melihat definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan mengajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah pada minat mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan pribadi menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan lain sebagainya. Dalam diri seseorang ini terdapat harapan-harapan (expectancy). Terdapat tiga asumsi dalam pemenuhan harapan-harapan ini, yang dalam teori psikologi disebut sebagai teori harapan (expectancy theory), antara lain: (1) setiap orang percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu ia akan memperoleh hal tertentu; (2) setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu; dan (3) setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut.

⁵ Ibid., hal 172-173

Berkaitan dengan motivasi mengajar, seorang guru harus memiliki motivasi mengajar dengan menumbuhkan ketiga prinsip tersebut. Setiap guru harus percaya bahwa dengan mengajar yang baik, maka ia akan memperoleh hasil yang baik. Dari hasil yang baik itu akan membuat orang lain terutama anak didiknya tertarik untuk mengikuti apa yang diajarikannya, dan akhirnya ia akan senantiasa melakukan hal-hal yang baik dalam mengajarnya.

3. Fungsi Motivasi dalam Mengajar

Menurut Oemar Hamalik, terdapat tiga fungsi motivasi, yakni:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya mengajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.⁶

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Motivasi mengandung nilai-nilai, antara lain:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa;

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 108

- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan;
- c. Pembelajaran bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan pembinaan disiplin kelas; dan
- e. Penggunaan asas-asas motivasi merupakan suatu yang penting dalam proses belajar dan pembelajaran.⁷

Pembahasan diatas dapatlah dilihat faktor yang melatarbelakangi timbulnya motivasi yaitu karena adanya dorongan dan rasa keinginan untuk mengikuti suatu kegiatan. Guru sebagai tenaga pendidik tentunya harus mampu merangsang anak mengikuti proses belajar mengajar yang dilatarbelakangi dengan motivasi yang bersifat internal karena dengan motivasi internal inilah anak akan mengikuti dengan penuh kesadaran. Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Motivasi yang baik dapat diartikan dengan timbulnya

⁷ Ibid., hal 108

keinginan dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan guru menjadi terpaksa melaksanakan tugas mengajarnya, misalnya takut kepada pimpinan, ingin mendapat perhatian dan lain sebagainya. Apabila motivasi seperti ini yang muncul dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hanya bersifat melepaskan tanggungjawab tanpa didukung oleh beban moral yang kuat.

Seorang guru yang mempunyai motivasi baik dalam melaksanakan tugasnya ialah guru yang benar-benar menjiwai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik, menjiwai anak didik dan menjiwai bidang studi yang diajarkan dan berusaha semaksimal mungkin agar antara materi yang diajarkan dengan tingkatan pemahaman murid dapat sesuai dan saling mendukung. Melihat besarnya peranan guru, maka agar hal itu tercapai guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

Guru sebagai faktor terpenting untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemampuan guru sangat menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. “Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi, maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.”

Agar pekerjaan yang dilakukan guru dalam menyampaikan bidang studi berlangsung lancar dan berhasil maka guru harus mempunyai motivasi yang tinggi. Selain itu menurut M. Athiyah al-Abrasyi⁸, guru harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
- b. Kebersihan guru, seorang guru harus bersih tubuhnya jauh dari dosa dan kesalahan.
- c. Ikhlas dalam pekerjaan.
- d. Suka pemaaf.
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru.
- f. Harus mengetahui tabiat murid.
- g. Harus mengetahui mata pelajaran.

Secara luas tugas guru tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan kepada anak, pada hakikatnya guru harus siap dalam dua fungsi, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus berusaha untuk menolong anak dalam mencapai tingkat kedewasaan dan tetap berpegang teguh kepada sifat-sifat diatas. Dalam rangka melaksanakan tugas mendidik ia juga mempunyai tugas pokok, yaitu mengajar.

⁸M Athiyah Al-Abrasy, *Attarbiaytul Islamiyah*, Alih Bahasa Bustami A Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal 43

Ada beberapa hal yang harus dapat dilakukan guru dalam mengajar, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan instruksional.
- b. Memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar.
- c. Mengorganisasikan materi pelajaran.
- d. Membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat.
- e. Menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu.
- f. Mengetahui dan menggunakan keinginan siswa.
- g. Mengelola interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa.
- h. Mengevaluasi dan pengadministrasiannya.
- i. Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Dari semua tugas-tugas yang harus dapat dilaksanakan guru sangat dituntut kerja keras dan tanggungjawab yang sepenuhnya dari guru. Dari tinjauan masyarakat guru telah diyakini dan diamanahkan untuk mendidik anak di sekolah. Sehingga bagi guru amanah ini harus benar-benar dijaga dan diemban dengan baik. Guru dapat mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar apabila didukung dengan latar belakang

profesional yang baik dan didukung oleh sarana dan prasarana serta hubungan yang terjalin secara harmonis antara semua personil yang ada.

Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa tugas guru untuk mendidik anak kepada terbentuknya individu yang berilmu, berpengetahuan, berketrampilan dan mempunyai kedewasaan moril. Untuk melaksanakan tugas ini guru harus mempunyai motivasi yang tinggi, yaitu semangat dan jiwa besar dalam melaksanakan tugas. Dengan jiwa yang seperti ini guru akan berusaha semaksimal mungkin menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai siswa mengerti dan dapat memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan.

3. Kemampuan atau Kompetensi Mengajar

a. Pengertian Kompetensi

Menurut kamus Inggris Indonesia karangan Hasan Shadily, Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kemampuan

atau kecakapan.⁹ Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dan kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁰

Dengan kata lain kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki seseorang serta penerapannya didalam suatu pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan teraktualisasi dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai seorang guru.¹¹

Menurut Gordon¹² dalam Nazarudin mengemukakan beberapa aspek yang dilungkupi oleh istilah kompetensi, yaitu:

”Pengetahuan yang berupa kesadaran dalam bidang kognitif, kemampuan atau skill yang berupa kemampaun untuk melakukan tugas yang dibankan kepadanya, nilai yang merupakan standar perialku dan telah diyakini dan menyatu secara psikologi dan sosial, sikap, penampilan atau reaksi terhadap ransangan dari luar”

⁹ Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utam, 1993), hal 240

¹⁰ Akmal Hawi dalam Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal 34

¹¹ Nazaruddin Rahman, *Regulasi....*hal 35

¹²Ibid, hlm 35-36

Jika seseorang telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi tenaga kependidikan dia layak disebut guru yang kompeten. Menurut Sardiman¹³ guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar mengajar, antara lain:

a. Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, meliputi.

1). Pengelolaan Pembelajaran meliputi :

- a) Menyusun rencana pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Menilai prestasi belajar
- d) Menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar

2). Wawasan Kependidikan meliputi:

- a) Memahami landasan kependidikan
- b) Memahami kebijakan pendidikan
- c) Memahami tingkat perkembangan siswa
- d) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- e) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
- f) Memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal 163-164

Peraturan Pemerintah tentang kompetensi, pendidikan profesi dan sertifikasi guru. Cakupan kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik antara lain memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian: (1) mantap dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, konsisten dalam bertindak; (2) dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja; (3) arif, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani; (5) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi profesional yakni menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi; menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Kompetensi sosial antara lain mampu berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik; mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

b. Indikator Kompetensi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur seseorang dapat dikatakan sebagai guru yang berkompeten atau tidak berkompeten tentunya perlu suatu indikator. Berikut adalah indikator dari guru yang memiliki kompetensi, antara lain:¹⁴

1. Kompetensi Menyusun rencana pembelajaran.

- a). Mendeskripsikan tujuan pembelajaran.
- b) Menentukan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok.
- d) Mengalokasikan waktu.
- e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
- f) Merancang prosedur pembelajaran.
- g) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.
- h) Menentukan sumber belajar yang sesuai.
- i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

¹⁴ Nazaruddin Rahman, *Regulasi*hal 53

2. Kompetensi Melaksanakan pembelajaran.

- a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.
- b) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis.
- c) Menerapkan metode dan prosedur yang telah ditentukan.
- d) Mengatur kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- e) Menggunakan media pembelajaran yang telah ditentukan.
- f). Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih.
- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif.
- h) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.
- i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan materi pelajaran oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- j) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

3. Kompetensi Menilai prestasi belajar.

- a). Menyusun soal dan perangkat penilaian sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara baik dan benar.
- b). Melaksanakan penilaian.
- c). Memeriksa jawaban dan memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- d). Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
 - e). Mengolah hasil penilaian.
 - f). Menganalisis hasil penilaian berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas.
 - g). Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis.
 - h). Menyusun laporan hasil penilaian.
 - i). Memperbaiki soal atau perangkat penilaian.
4. Kompetensi Menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar.
- a). Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian.
 - b). Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian.
 - c). Melaksanakan tindak lanjut.
 - d). Mengevaluasi hasil tindak lanjut.
 - e). Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.
5. Kompetensi Memahami landasan kependidikan
- a). Mampu menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan.
 - b). Mampu menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran.
 - c). Mampu menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum.
 - d). Mampu menjelaskan struktur kurikulum
6. Kompetensi Memahami kebijakan pendidikan
- a). Menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.

- b). Menjelaskan tujuan pendidikan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan tempat tugasnya.
 - c). Menjelaskan sistem dan struktur standar kompetensi guru.
 - d). Memanfaatkan standar kompetensi siswa.
 - e). Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran yang diberlakukan.
 - f). Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan yang berlaku misalnya Manajemen Berbasis Sekolah, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah dan lain sebagainya.
 - g). Menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang berlaku misalnya, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1984 dengan suplemennya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Berbasis Kompetensi Model Contexts Teacher and Learning (KBK Model CTL) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
7. Kompetensi Memahami tingkat perkembangan siswa.
- a). Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa.
 - b). Menjelaskan psikologi pengajaran yang mendasari perkembangan siswa.
 - c). Menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan mental siswa.

- c). Mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa yang menjadi tanggung jawabnya.
8. Kompetensi Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
- a) Menjelaskan teori pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya.
 - b) Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya.
 - c) Menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya.
9. Kompetensi Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
- a) Menjelaskan arti dan fungsi kerja sama dalam pekerjaan.
 - b) Menerapkan kerja sama dalam suatu pekerjaan.
10. Kompetensi Memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan.
- a) Menggunakan berbagai fungsi dari internet, terutama menggunakan e-mail dan mencari informasi.
 - b) Menggunakan komputer terutama word processor, spread sheet, power point, misalnya Microsoft word, Microsoft Excel.
11. Kompetensi Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai dengan materi pelajaran. Menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kualifikasi dan

spesifikasi pendidikan dan bidang tugasnya. Kompetensi mengembangkan Profesi meliputi:

- 1). Menulis karya ilmiah hasil penelitian/pengkajian/survei/evaluasi di bidang pendidikan;
- 2). Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah;
- 3). Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media massa;
- 4). Menulis prasaran/makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah;
- 5). Menulis buku pelajaran/modul/diklat;
- 6). Menemukan teknologi tepat guna;
- 7). Menciptakan karya seni;
- 8). Mengikuti kegiatan pengembangan pengembangan kurikulum.

4. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Menurut Mc Cully dalam Nazarudin menyatakan bahwa: *“Profession is a vocation in which possessed knowledge of some department of learning or science is used in its application to the affairs of other or in the practice of an art founded upon it.* Profesi keguruan bermakna suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan

keteladanan untuk menciptakan anak yang memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan.¹⁵

Dengan mengacu kepada teori Peter G Beidler dalam Nazarudin Rahman hasil dari adaptasinya, terdapat sepuluh (10) kriteria guru yang profesional yakni antara lain:

- 1). Seorang guru yang profesional harus benar-benar berkeinginan untuk menjadi guru yang baik
- 2). Seorang guru yang profesional berani mengambil resiko, mereka berani menyusun tujuan yang sangat muluk.
- 3). Seorang guru yang profesional memiliki sikap positif. Seorang guru tidak boleh sinis terhadap pekerjaannya.
- 4). Seorang guru yang profesional selalu tidak pernah punya waktu yang cukup.
- 5). Seorang guru yang profesional berfikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua siswa, yakni bahwa guru punya tanggung jawab terhadap siswa sama dengan tanggung jawab orang tua terhadap putra-putrinya sendiri dalam batas-batas kompetensi keguruan.
- 6). Seorang guru yang profesional harus selalu membuat siswanya percaya diri, karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang seimbang dengan prestasinya.

¹⁵Nazarudin Rahman, *Regulasi*, hlm 65-65

- 7). Seorang guru yang profesional juga selalu membuat posisi tidak seimbang dengan dirinya, yakni dengan mencapatakn jaran antara kemampuannya dengan kemampuan siswanya.
- 8). Seorang guru yang profesional selalu mencob memotivasi siswa-siswanya untuk hidup mandiri, lebih independent, khususnya untuk sekolah menengah
- 9). Seorang guru yang profesional tidak percaya penuh terhadap evaluasi yang diberikan siswanya, karena evaluasi terhadap gurunya bisa tidak objektif, walaupun pernyataan mereka penting sebagai informasi, namun tidak sepenuhnya harus dijadikan patokan untuk mengukur kinerja keguruannya.
- 10). Seorang guru yang profesional senantiasa mendengarkan terhadap pernyataan-pernyataan siswanya, yakni guru harus aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan, kritik dan saran siswanya.¹⁶

5. Profesi Guru

a. Pengertian Profesi

Pengertian profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*to profess* artinya menyatakan), yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

¹⁶Nazarudin Rahman, *Regulasi.....*, hlm 67-68

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁷

b. Profesi Guru

Guru sebagai profesi, bukan lagi dianggap sebagai pekerjaan biasa, tetapi suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan keahlian tertentu yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.

Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan ayat 2 berbunyi pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Di dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional

¹⁷ UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

c. Syarat – Syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik, hal ini belum cukup untuk dikatakan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Guru harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik guru.

Menurut Oemar Hamalik dalam Yamin¹⁸, guru profesional harus memiliki persyaratan antara lain (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) berjiwa Pancasila, (8) merupakan warga negara yang baik.

¹⁸ Martinis Yamin, Sertifikasi..., hal 24

6. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru

Ada beberapa kebijakan publik mengenai program sertifikasi bagi guru antara lain:

- a. Surat keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang tertuang dalam Surat Keputusan MENPAN Nomor 84 tahun 1993, dimana yang menjadi pertimbangan utama untuk menjamin pembinaan profesi dan karir kepegangtatan fungsional guru. Secara ringkas SK ini terdiri dari 13 bab dan 31 pasal.
- b. Undang-undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS Nomor 14 tahun 2003 lebih spesifik mengenai sertifikasi, yaitu pasal 40 sampai 43.
- c. Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yang menyebutkan : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, berkompeten, bersertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah, guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat, mereka tidak meragukan lagi akan urgensinya guru bagi anak didik.

Menurut Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

a. Peran Guru

Menurut Manan dalam Mulyasa (2005) sedikitnya ada 19 peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator.

Sedangkan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar

melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap

perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak

mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

6) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau

dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Peran guru dalam pembelajaran seperti dijelaskan oleh Wina Sanjaya¹⁹ sebagai perencana, peran sebagai pengelola, dan peran guru sebagai evaluator. Peran guru sebagai perencana pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 memberikan peluang kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta kondisi daerah masing-masing. Oleh karena itu dalam proses penyusunan perencanaan, guru dituntut agar memahami kebutuhan dan kondisi daerah setempat, di samping memahami karakteristik siswa. Melalui pemahaman itu selanjutnya guru mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan.

Guru sebagai pengelola pembelajaran tujuannya agar terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan. Oleh karena itulah, peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, baik iklim sosial maupun iklim

¹⁹ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal 13

psikologis. Iklim sosial yang baik ditunjukkan oleh terciptanya hubungan yang harmonis baik antara guru dan siswa, guru-guru atau antar guru dan pimpinan sekolah; sedang hubungan psikologis ditunjukkan oleh adanya saling kepercayaan dan saling menghormati antarsemua unsur di sekolah. Melalui iklim yang demikian, memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal, terbuka dan demokratis.

Guru sebagai fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Melalui pemahaman itu guru dapat melayanidan memfasilitasi setiap siswa. Sebagai seorang fasilitator guru harus menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarahan dan petunjuk agar siswa dapat belajar secara optimal. Dengan demikian yang menjadi sentral kegiatan pembelajaran adalah siswa bukan guru. Guru tidak berperan sebagai sumber belajar yang dianggap serba bisa dan serba tahu segala macam hal.

Guru sebagai seorang evaluator tidak kalah pentingnya dengan peran yang lain. Di lihat dari fungsinya evaluasi bisa berfungsi sebagai formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk melihat berbagai kelemahan guru dalam mengajar. Artinya hasil dari evaluasi

ini digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kinerja guru. Evaluasi sumatif digunakan sebagai bahan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian peran guru sebagai seorang evaluator, menunjukkan ke dalam dua hal, yaitu peran untuk melihat keberhasilannya dalam mengajar dan peran untuk menentukan ketercapaian siswa dalam menguasai kompetensi sesuai dengan kurikulum.

b. Menjadi Guru yang Baik

Teori-teori tentang mengajar dan belajar pada hakekatnya semuanya menuju pada adanya pola dan model belajar yang berpusat pada siswa atau pembelajar, dan tingkat keberhasilannya sangat ditentukan juga oleh seberapa besar mereka merasa perlu belajar, dan seberapa besar siap untuk belajar. Guru, lingkungan dan sumber belajar lain hanyalah fasilitas yang dapat mereka berdayakan untuk seoptimal mungkin memperoleh pengalaman dalam rangka meningkatkan berbagai kompetensi yang diinginkan melalui belajar tersebut.

Akan tetapi, tidak semua guru memahami dan atau menyadari paradigma ini. Praktik-praktik pengajaran masih banyak yang didominasi oleh guru dan bahkan guru seperti memiliki otoritas untuk memaksa siswa memenuhi semua yang diinginkannya, dengan kurang bijak memperhatikan kebutuhan belajar siswanya. Pola dan model belajar

seperti itu, akan menimbulkan perbedaan kemampuan yang ekstrim antara satu kelompok dengan lainnya. Kemudian dalam model belajar sistem komando dan penyampaian, atau model bank dalam istilah Freire, guru tidak saja dituntut untuk biasa merangsang siswa-siswanya belajar, tapi juga harus mampu memperhatikan keragaman yang ada, karena daya serap siswa bias berbeda-beda, dan akumulasi pengalaman belajar sebelumnya berbeda antara satu dengan lainnya. Kemudian guru juga tidak bias maksimal menjelaskan bahan-bahan ajar pada siswanya. Namun sebagaimana telah dikemukakan di atas, selain menindas siswa karena membatasi pengembangan kreatifitas dan pengembangan potensi siswa, problem terbesar dalam belajar system penyampaian dan perintah, tidak akan mampu mangantisipasi berbagai kesulitan siswa secara individual dan kelompok dalam menyerap berbagai bahan ajar untuk akumulasi pengalaman-pengalaman mereka. Oleh sebab itulah, model belajar system perintah dan penyampaian tersebut kini dikritik para pakar pendidikan, tidak saja aliran constructivisne tapi juga behaviorisme-constructivistik, yang mengajukan konsep belajar interaktif dengan difasilitasi oleh guru sebagai pembimbing.

Konsep mengajar dan belajar yang ideal harus diimbangi pula dengan perubahan worldview guru yang sesuai dengan kecenderungan perubahan-perubahan tersebut, implementasi konsep mengajar untuk

mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bias menjadi bias, memberi ruang pada guru untuk dominant, memaksa, dan tidak memberi dorongan tapi malah cemoohan, sebagai implementasi teori reward and punishment. Kebijakan pola pengajaran seperti inilah yang bias menimbulkan sikap tidak peduli pada siswa.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability dan loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

C. Kerangka Teori

Pada bagian ini dibahas berturut-turut teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian ini antara lain sertifikasi guru, motivasi mengajar, dan kemampuan mengajar.

1. Sertifikasi Guru

Pasal 1 ayat 4 Undang Undang No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa Guru adalah sebuah profesi, yakni sebuah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan kualifikasi keahlian tertentu yang diperlukan untuk profesi

keguruan tersebut, memiliki kemahiran, kecakapan dan memenuhi standar mutu minimal yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁰

Pada Pasal 8 Bab IV, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma IV.²¹ Pengujian seluruh kompetensi itu berdasarkan Permediknas No. 18 tahun 2007 dilakukan melalui penilaian terhadap portofolio guru, terdiri dari 10 aspek: a) kualifikasi akademik, b) pendidikan dan pelatihan, c) pengalaman mengajar, d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, e) penilaian dari atasan dan pengawas, f) prestasi akademik, g) karya pengembangan profesi, h) keikutsertaan dalam forum ilmiah, i) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan j) penghargaan yang relevan.²²

Sertifikasi pendidik (guru) sebagaimana dijelaskan pada pasal 11 bab IV diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan dan melalui uji kompetensi dalam empat bidang kompetensi guru yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

²⁰ Nazaruddin Rahman, *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal 122-123

²¹ Ibid, hal 123

²² Nazaruddin Rahman, *Regulasi Pendidikan....*, hal 124

2. Motivasi Mengajar

Motivasi mengajar erat kaitannya dengan perilaku keguruan. Perilaku keguruan pada dasarnya merupakan upaya untuk memenuhi peringkat kebutuhan-kebutuhan tersebut.²³ Guru harus memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan perilaku keguruannya. Melalui motivasi yang kuat maka guru akan berperilaku lebih baik, sehingga dapat membantu proses perkembangan siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian kepuasan kerja guru yang pada akhirnya memotivasi mereka dalam mengajar, antara lain: *pertama, imbalan kerja atau sesuatu yang diperoleh dari melaksanakan tugas sebagai guru, baik imbalan material maupun non material. Kedua, rasa aman dalam pekerjaan.* Pada umumnya guru yang merasakan adanya keamanan lahir dan bathin dalam melaksanakan tugasnya, mereka akan merasakan adanya kepuasan kerja. Ketiga, *kondisi kerja yang baik.* Guru-guru merasakan adanya kepuasan kerja bila kondisi kerja yang baik dilingkungannya. Keempat, kesempatan pengembangan diri. Guru-guru akan merasa puas dalam pekerjaannya apabila mereka banyak diberi kesempatan dalam pengembangan diri untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Kelima, hubungan pribadi. Kepuasan kerja

²³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal 168

guru antara lain juga karena dalam pekerjaan sebagai guru banyak kesempatan untuk membina hubungan pribadi, terutama dengan siswa.²⁴

3. Kemampuan Mengajar

Didalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang merupakan kompetensi guru dalam menyampaikan pelajaran. Kompetensi dan kehadiran guru secara aktif melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik akan sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang diprogramkan suatu sekolah.²⁵

Menurut Sardiman A.M. (2005) dalam Nazarudin Rahman, bahwa kompetensi guru adalah profil kemampuan dasar bagi seorang guru, yang meliputi kemampuan, menguasai bahan, mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola inerkasi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami

²⁴ Tohirin, *Psikologi ...* hal 169

²⁵ Nazaruddin Rahman, *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal 52

prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁶

Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai guru pada proses belajar mengajar harus mempunyai beberapa kemampuan penting antara lain:

- a. Kemampuan Merencana. Menurut Nana Sudjana (2005) dalam Nazarudin Rahman yakni suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran berlangsung²⁷
- b. Kemampuan melaksanakan pengajaran. Seorang guru disamping harus mampu merencanakan persiapan pelaksanaan belajar mengajar, guru juga dituntut harus mampu untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan tepat dengan menguasai aspek-aspek seperti a) menguasai materi pelajaran dengan baik, b) menyusun materi yang relevan dengan tujuan, c) membuat sketsa materi pelajaran yang berstruktur, d) membatasi daerah materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan seterusnya.²⁸
- c. Kemampuan evaluasi dan penilaian. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural objektif. Penilaian secara iluminatif

²⁶ Nazaruddin Rahman, *Regulasi*hal 53

²⁷ Ibid, hal 53

²⁸ Ibid, hal 54

observatif dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa.²⁹

- d. Kemampuan mengakomodasi (*feedback*). Menurut Sardiman (2005) dalam Nazarudin Rahman menyatakan bahwa seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengevaluasi agar mampu mengetahui hasil belajar siswa untuk menjadi pengetahuan atau pun data yang berguna bagi guru.³⁰



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²⁹ *ibid* hal 56

³⁰ *Ibid*, hal 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan Deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.¹ Dengan kata lain, penelitian ini bertitik tolak pada kasus yang sedang terjadi yakni pelaksanaan sertifikasi guru. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel sertifikasi guru terhadap motivasi mengajar dan kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kabupaten Tegal yang telah memperoleh sertifikat keguruannya. Sedangkan objek penelitian ini adalah Program Sertifikasi dalam upaya meningkatkan Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal.

¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hal 94-95

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah-sekolah Dasar se kabupaten Tegal pada Tahun Pelajaran 2012-2013. Sedangkan waktu penelitian ini adalah dimulai September sampai dengan Desember 2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Populasi dapat meliputi orang, obyek dan benda. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se Kabupaten Tegal yang telah mendapatkan sertifikat keguruan dan terdaftar sebagai guru tahun Ajaran 2012-2013 sebanyak 498 orang.

Sehubungan dengan jumlah sampel cukup banyak lebih dari 100 orang sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto "jika populasi lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10-15%, 20-25% atau lebih, jika populasi kurang dari 100 orang maka diambil seluruhnya."³

² Sugiono, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabetha,2008), hlm 61.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 107

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Wilayah Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
	Wil Timur		
1	Warurejo	32	3
2	Kramat	23	2
3	Suradadi	27	3
4	Kedungbanteng	22	2
5	Tarub	23	2
	Wil Tengah		12
6	Dukuhturi	28	3
7	Adiwerna	33	3
8	Slawi	26	3
9	Jatinegara	21	2
	Wil Selatan		11
10	Bojong	39	4
11	Balapulang	39	4
12	Lebaksiu	33	3
14	Margasari	34	4
	Wil Barat		15
15	Pagerbarang	12	1
16	Pangkah	37	4
17	Dukuhwaru	29	3
18	Bumijawa	40	4
	JUMLAH	498	12

Sumber Data: Data KKG PAI Kab Tegal Nopember 2012

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Pengambilan ini disebabkan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal dana, tenaga dan waktu. Meskipun demikian sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* atau mewakili dari keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel yang *representative* diperoleh melalui teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel; yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara *random* atau acak. Teknik pengambilan sampel secara *random* atau acak dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena dinilai anggota populasi dianggap homogen. Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik subyek diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Untuk pengambilan sampel ditentukan 10% dari populasinya yaitu $10\% \times 498$ yaitu 49,8 orang atau dibulatkan 50 orang dengan rincian wilayah kecamatan sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 107

⁵ *Ibid*, hlm 107

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Wilayah Kecamatan	Populasi	Sampel
	Wil Timur		
1	Warurejo	32	12
	Wil Tengah		
2	Dukuhturi	33	11
	Wil Selatan		
3	Balapulang	39	15
	Wil Barat		
4	Margasari	40	12
	JUMLAH		50

Sumber Data: Data KKG PAI Kab Tegal Nopember 2012

Teknik pengambilan sampel ini *random area sampling*, yakni memilih sampel sesuai dengan kebutuhan dan secara acak. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PAI SD Kabupaten Tegal yang sudah mengikuti sertifikasi sebanyak 50 orang guru PAI Sekolah dasar.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas (kesahihan) pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut.

Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu yang memanfaatkan sumber, metode, pengamat dan teori.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber . Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Uji reliabilitas (keandalan) dilakukan dengan cara *auditing* data. Setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis secara terus menerus untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan prosedur yang dapat dipercaya sehingga akan menghasilkan data yang menyeluruh dan obyektif. Untuk mengetahui *reliabilitas* dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. menanyakan pertanyaan yang sama untuk informan
2. menanyakan hal yang sama pada orang yang sama pada waktu yang lain

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Teknik angket digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan mengajar dan motivasi mengajar guru pendidikan agama Islam

Sekolah Dasar se Kabupaten Tegal. Angket ini terdiri dari 3 model disebarakan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui apakah ada pengaruh sertifikasi terhadap kemampuan mengajar dan motivasi mengajarnya. Semua angket angket menggunakan skala Likert. Angket pertama berisi 20 pernyataan tentang implementasi program sertifikasi di sekolah. Angket kedua berisi 25 pernyataan untuk mengetahui kompetensi guru pasca sertifikasi. Dan angket ketiga berisi 20 pernyataan untuk mengetahui motivasi mengajar guru pasca sertifikasi.

2. Observasi

Pengamatan (observation) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam pengamatan ini, terhadap tiga elemen utamanya, yaitu lokasi penelitian, pada pelaku atau aktor, dan kegiatan atau aktivitasnya. Selanjutnya berdasarkan dimensinya ada beberapa model pengamatan yang diterapkan antara lain yaitu pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta, pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup, pengamatan pada latar alamiah/tak terstruktur dan pengamatan eksperimental dan pengamatan non-eksperimental.

3. Metode Wawancara

Di samping Observasi maka untuk mendukung keabsahan data, teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Wawancara.

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari sudut pandangnya, bisa langsung maupun tidak langsung. Menurut prosedurnya, wawancara berstruktur dilakukan dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik keempat adalah dokumentasi yakni berupa catatan-catatan prestasi guru pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se kabupaten Tegal yang telah mendapatkan sertifikat keguruan.

G. Pengolahan dan Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran angket.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif ranking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Pengukuran dalam kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yaitu kuisioner yang disebarkan dan dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden hanya tinggal memberi silang (X) pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing.

Kolom tersebut diber bobot sebagai berikut:

Tabel : 4 Interpretasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3. *Tabulating*, yaitu tabulasi membuat hasil skoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang

dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut data ordinal yaitu data berjenjang yang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama. Tetapi di lain pihak, pengolahan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval.

5. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya mengadakan analisis terhadap semua data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis: (1) analisis deskriptif untuk mendeskriptikan variabel (2) analisis uji syarat (3) analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji model, uji kekuatan hubungan, dan kontribusi.

a. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data pada hakekatnya bagaimana agar supaya data hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis: (1) analisis deskriptif untuk mendeskriptikan variabel

(2) analisis uji syarat (3) analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji model, uji kekuatan hubungan, dan kontribusi.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian. Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat generalisasi hasil penelitian. Statistik deskriptif berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan dengan mendeskripsikan data-data hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif. Termasuk dalam analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing

variabel secara katagorial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor menjadi 5 (lima) yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Rentang skor ideal yang ada sesuai skala Likert berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) karena ada 5 (lima) alternatif jawaban.

c. Analisis uji syarat

Analisis uji syarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linier dan bentuk distribusi semua variabel dari subyek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

d. Analisis Uji Hipotesis dengan Korelasi Product Moment

Analisis uji hipotesis dengan korelasi product moment ini dilakukan karena variabel yang akan dikorelasikan ada dua macam yaitu X dan Y. Analisis korelasi ini untuk mengetahui korelasi kedua variabel penelitian ini maka digunakan rumus statistik dengan rumus korelasi produk moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut.

Adapun rumus dari analisis ini adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Product Moment
 $\sum xy$ = Jumlah XY
 $\sum x^2$ = Kompetensi Pedagogik Guru
 $\sum y^2$ = Prestasi belajar PAI Siswa
 N = Jumlah responden.⁶⁾

Besar kecilnya harga r_{xy} menunjukkan besar kecilnya korelasi. Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauhmana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi Product moment. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y.

Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif korelasi antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

⁶⁾ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal 123

- 2) Jika nilai $r = -$ (atau mendekati $-$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk menentukan besarnya korelasi kedua variabel tersebut digunakan tabel korelasi interpretasi product moment yaitu :

- a. Antara $0,90 - 1,00$ = Tinggi sekali
- b. Antara $0,70 - 0,90$ = Tinggi
- c. Antara $0,40 - 0,70$ = Cukup
- d. Antara $0,20 - 0,40$ = Rendah
- e. Antara $0,00 - 0,20$ = Sangat rendah.⁷

Proses analisis korelasi untuk mengetahui hubungan kedua variabel penelitian ini sepenuhnya akan dilakukan dengan bantuan software komputer program SPSS.

⁷ *Ibid*, hal 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Analisis

Tahap persiapan yang penulis laksanakan kaitannya dengan kegiatan penelitian ini dimulai dari awal pengajuan judul sampai penulisan tesis ini secara garis besar dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian sebagai bahan panduan dalam kegiatan penelitian ini. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Fakultas dengan dikeluarkannya surat ijin mengadakan penelitian maka penulis melakukan penelitian di KKG PAI Kabupaten Tegal.
2. Menyusun instrumen dan mengadakan penelitian yang dilakukan kepada guru SD KKG PAI Kabupaten Tegal dengan menyebarkan angket untuk mengukur motivasi dan kemampuan mengajar Guru PAI SD yang telah memperoleh dana tunjangan sertifikasi.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Sebelum penulis menyajikan hasil penelitian maka di bawah ini dilaporkan hasil uji validitas dan reliabilitas angket yang digunakan.

1. Hasil Uji Validitas Angket

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpul data dalam kegiatan penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukn uji coba atau *try out*. Uji coba angket ini dilakukan pada 15 guru yang cenderung memiliki karakteristik sama dengan subyek yang diteliti. Uji coba angket dilakukan

pada guru PAI SDN Kabupaten Tegal. Setelah diperoleh skoring, selanjutnya dilakukan uji validitas internal dan analisis butir yang dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus *product moment* angka kasar.

Dalam uji coba validitas belum tentu diperoleh hasil data yang menunjukkan validitas pada setiap item, karena perlu dilakukan secara berulang kali. Uji coba instrumen harus dilakukan secara teliti. Berdasarkan hasil analisis uji coba angket sebanyak 25 item mengukur tentang Motivasi kerja, 25 item angket mengukur tentang kemampuan mengajar guru.

Tabel 4.1
Tabel Hasil uji Validitas Instrumen Penelitian

No Urut	Nomor Item	r_{xy}	Keterangan
VARIABEL MOTIVASI KERJA (X)			
1	1	0,7993	Valid
2	2	0,8877	Valid
3	3	0,9205	Valid
4	4	0,7858	Valid
5	5	0,8311	Valid
6	6	0,6708	Valid
7	7	0,6773	Valid
8	8	0,6681	Valid
9	9	0,8055	Valid
10	10	0,7199	Valid
11	11	0,7015	Valid
12	12	0,8310	Valid

13	13	0,5873	Valid
14	14	0,5775	Valid
15	15	0,6733	Valid
16	16	0,8311	Valid
17	17	0,6708	Valid
18	18	0,6681	Valid
19	19	0,8055	Valid
20	20	0,7199	Valid
21	21	0,7015	Valid
22	22	0,8310	Valid
23	23	0,5873	Valid
24	24	0,5775	Valid
25	25	0,6733	Valid
Variabel KEMAMPUAN MENGAJAR (Y)			
26	1	0,9430	Valid
27	2	0,5629	Valid
28	3	0,6633	Valid
29	4	0,6780	Valid
30	5	0,4569	Valid
31	6	0,9430	Valid
32	7	0,5629	Valid
33	8	0,6633	Valid
34	9	0,6780	Valid
35	10	0,4569	Valid
36	11	0,6773	Valid
37	12	0,6681	Valid
38	13	0,8055	Valid
39	14	0,7199	Valid
40	15	0,9430	Valid
41	16	0,5629	Valid

42	17	0,6633	Valid
43	18	0,6780	Valid
44	19	0,4569	Valid
45	20	0,9430	Valid
46	21	0,5629	Valid
47	22	0,6633	Valid
48	23	0,6780	Valid
49	24	0,4569	Valid
50	25	0,6773	Valid

Sedangkan item yang valid dengan indeks korelasi di atas $r^{xy} = 0,294$ sebanyak 25 item mengukur variabel X, 25 item mengukur variabel variabel Y dengan masing-masing indikator obyek penelitian bisa terukur. Berdasarkan hal tersebut maka ketujuh item yang tidak valid diubah redaksinya dan digunakan sebagai pengumpul data, sehingga jumlah item dalam angket yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian masing-masing variabel sebanyak 25 item.

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Angket yang digunakan sebagai pengumpul data disamping diuji validitas juga harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Menurut Azwar. S (1999:83) Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas (r_{xx}^1) yang angkanya berada dalam rentang dari 0

sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dalam Azwar S. (1997:117) dikemukakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila memiliki koefisien reliabilitas setinggi atau di atas $r_{xx}^1 = 0,900$ ”. Namun demikian perlu menjadi perhatian bahwa dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dijumpai karena tentang angka reliabilitas antara 0 sampai dengan 1,00.

Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus belah dua menurut Sperman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r^{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r^{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebutkan dalam indeks korelasi antara dua belahan awal-akhir (Arikunto, 2006:173).

Keputusan uji Reliabilitas ditentukan dengan menggunakan ketentuan :

1. Jika Koefisien Reliabilitas Instrumen (r_{11}) $>$ r – tabel.
2. Jika Koefisien Reliabilitas Instrumen (r_{11}) $<$ r – tabel, maka item instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Diketahui bahwa:

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{\frac{1}{2}} \times \frac{1}{2}}{(1 + r^{\frac{1}{2}} \times \frac{1}{2})} \quad \text{maka:}$$

$$\Sigma x^2 = 36,7$$

$$\Sigma y^2 = 30,7$$

$$\Sigma xy = 22,44$$

$$r_{11} = 0,950$$

Pada penelitian ini diperoleh hasil reliabilitas dengan koefisien mencapai $r_{11} = 0,950$. Sesuai dengan penjelasan ketentuan di atas hasil uji reliabilitas dengan koefisien mencapai $r_{11} = 0,950 > r_{11} = 0,900$ ini berarti menunjukkan bahwa hasil uji instrumen dengan hasil hitung $r_{11} = 0,950$, maka instrumen tersebut tergolong atau memiliki reliabilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian

Hasil angket tentang implementasi Program sertifikasi dapat diperoleh gambaran bahwa dari 50 orang guru PAI SDN Kabupaten Tegal yang telah lulus sertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi memiliki kesadaran dalam meningkatkan diri sebagai guru profesional di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 guru yang dilakukan penelitian menunjukkan rasa Setuju untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Perasaan dan sikap setuju tersebut tentu perlu bebarengi dengan kenyataan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut ini berturut-turut hasil penelitian dengan menggunakan angket.

1. Implementasi Program Sertifikasi Guru PAI (X)

Untuk melihat bagaimana gambaran sikap guru terhadap program sertifikasi Guru PAI SD Kabupaten Tegal, diberikan angket sebanyak 25 butir dengan hasil bahwa:

Tabel 4.2

Skor Pernyataan Guru PAI terhadap Implementasi Program Sertifikasi

No. Res	JAWABAN					SKOR					JUMLAH SKOR
	SS	S	TT	KS	STS	5	4	3	2	1	
1	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
2	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
3	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
4	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	115
5	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
6	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
7	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
8	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
9	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
10	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
11	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
12	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
13	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	122
14	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
15	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
16	23	1	-	1	-	115	4	-	2	-	121
17	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
18	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
19	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
20	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125

21	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
22	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
23	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
24	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
25	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
26	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
27	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
28	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
29	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
30	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
31	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
32	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
33	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
34	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
35	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
36	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
37	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
38	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
39	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
40	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
41	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
42	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
43	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
44	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
45	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
46	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
47	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
48	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
49	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
50	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124

Sumber : Data Hasil Penelitian yang telah diolah, Nopember 2012

Berdasarkan hasil angket tersebut maka keadaan Guru PAI SD pernyataan sikap dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya (kompetensi) dapat dikategorikan dalam lima kategori yaitu:

- a. Sangat setuju ada peningkatan skor 101-125 = 50 orang
- b. Setuju ada peningkatan skor 76-100 = 0 orang
- c. Tidak tahu ada peningkatan skor 51- 75 = 0 orang
- d. Kurang Setuju skor 26 -50 = 0 orang
- e. Sangat Tidak setuju skor 25 = 0 orang

2. Hasil Angket tentang Peningkatan Motivasi (Y1)

Berdasarkan hasil angket tentang Motivasi kerja guru PAI Pasca sertifikasi Kabupaten Tegal memiliki perbedaan yang variatif. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Motivasi Guru dalam Mengajar Pasca Sertifikasi

No. Res	JAWABAN					SKOR					JUMLAH SKOR
	SL	SR	KK	HTP	TP	5	4	3	2	1	
1	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
2	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
3	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
4	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	115
5	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
6	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
7	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
8	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124

9	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
10	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
11	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
12	22		3	-	-	110		9	-	-	119
13	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	122
14	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
15	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
16	23	1	-	1	-	115	4	-	2	-	121
17	22	2	1	-	-	110	4	3	-	-	117
18	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
19	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
20	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
21	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
22	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
23	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
24	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
25	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
26	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
27	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
28	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
29	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
30	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
31	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
32	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
33	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
34	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
35	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
36	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
37	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124

38	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
39	22	3	-	-	-	110	12	-	-	-	122
40	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
41	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
42	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
43	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
44	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
45	22	-	3	-	-	110	-	9	-	-	119
46	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
47	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
48	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
49	22	3	-	-	-	110	12	-	-	-	122
50	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122

Sumber : Data Hasil Penelitian yang telah diolah, Nopember 2012

3. Data Kemampuan Mengajar Guru PAI pada SDN Kabupaten Tegal (Y2)

Berdasarkan hasil angket tentang Kemampuan mengajar Guru PAI SDN Kabupaten Tegal diperoleh jawaban sebagai berikut:

Dalam pemaparan tentang kemampuan mengajar guru diperoleh dari hasil supervisi kelas dalam mengajar yang dilakukan peneliti bersama Kepala Madrasah dengan alternatif skala yang ditetapkan adalah:

Skor 1 : jika tidak ada/ tidak dilaksanakan.

Skor 2 : jika dilaksanakan, tetapi menyimpang/ berbeda dari RPP

Skor 3 : jika dilaksanakan, tetapi mendekati optimal/ kurang sesuai RPP

Skor 4 : jika dilaksanakan dengan agak sesuai RPP

Skor 5 : jika dilaksanakan dan sangat sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil observasi supervisi di kelas, diperoleh jawaban tentang kemampuan mengajar guru tiap-tiap item instrumen sebagai berikut :

Tabel 4.4
Menyiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran / Mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pembelajaran

No	Skala	F	%
1	5	45	90
	4	5	10
	3	0	0
	2	0	0
	1	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Data angket Guru pada item 1 yang diolah

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa ada 90% guru yang selalu menyiapkan kelas atau laborat sebelum mengajar, ada sebanyak 10% yang menyiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran/mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pembelajaran serta ada 0% merasa kadang-kadang melakukan mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pembelajaran. Adapun responden yang menjawab tidak pernah mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pembelajaran sebanyak 0%.

Tabel 4.5
Memeriksa kehadiran seluruh siswa (mengadakan presensi)

No	Skala	F	%
2	5	40	80%
	4	5	10%
	3	5	10%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data angket Guru pada item 2 yang diolah

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru yang selalu Memeriksa kehadiran seluruh siswa (mengadakan presensi) sebanyak 80%, guru sering Memeriksa kehadiran seluruh siswa (mengadakan presensi) sebanyak 10%, guru kadang-kadang Memeriksa kehadiran seluruh siswa (mengadakan presensi) sebanyak 10%, dan guru jarang melakukan ada 0%, dan yang tidak pernah memeriksa kehadiran seluruh siswa (mengadakan presensi) sebanyak 0%.

Dengan demikian yang dominan adalah guru kadang-kadang Memeriksa kehadiran seluruh siswa (mengadakan presensi) sebanyak 46%.

Tabel 4.6
Penyiapan media/alat pembelajaran yang akan digunakan

No item	Skala	F	%
3	5	40	80%
	4	5	10%
	3	5	10%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 3 yang diolah

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru selalu menyiapkan alat peraga sebanyak 80%, sering menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sebanyak 10%, kadang-kadang saja sebanyak 10%, jarang menyiapkan sebanyak 0% dan tidak pernah menyiapkan sebanyak 0%. Dengan demikian mayoritas guru sering menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran pada saat akan melaksanakan pembelajaran.

Tabel 4.7
Melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran

No	Skala	F	%
4	5	45	90%
	4	5	10%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100, %

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 4 yang diolah

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru yang melaksanakan kegiatan apersepsi sesuai dengan yang dituangkan dalam RPP sebanyak 90%, melaksanakan agak sesuai RPP sebanyak 10% dan kurang sesuai RPP 0%, yang menyimpang dari RPP sebanyak 0% dan tidak melakukan apersepsi sebanyak 0%. Berdasarkan tabel diatas kesimpulannnya adalah guru PAI SD sebanyak 90% melaksanakan apersepsi sebelum pembelajaran inti dilaksanakan.

Hasil pengamatan diketahui pula masih ada guru yang mengajarnya masih menggunakan pola lama yaitu banyak mencatat kemudia menjelaskan materim pelajaran, sehingga kelas masih pasip.

Tabel 4.8
Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran selasai

No	Skala	F rekuensi	%
5	5	45	90%
	4	5	10%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100, %

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 5 yang diolah

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa setiap mengajar sebanyak 90%, sering menyampaikan tujuan pembelajaran sebanyak 10%. Dengan demikian tiadak ada guru yang tidak menyampaikan tujuan pada siswa sebelum mengajar sehingga dapat dikatakan guru PAI

pada SDN Kab Tegal dikatakan mayoritas menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswanya sebelum pembelajaran inti dimulai.

Tabel 4.9
Menguasai materi pembelajaran yang sedang diajarkan

No	Skala	F	%
6	5	45	90%
	4	5	10%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100, %

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 6 yang diolah

Tabel di atas diperoleh gambaran bahwa 90% guru yang sangat menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, cukup menguasai materi pelajaran yang diajarkannya sebanyak 10%, dan yang kurang dan tidak menguasai masing-masing 0%. Kesimpulannya adalah guru menguasai materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Tabel 4.10
Sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran runtut dan sistematis

No	Skala	F	%
7	5	35	70%
	4	15	30%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100, %

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 7 yang diolah

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru PAI dalam menyampaikan pelajaran secara sistematis sebanyak 70%, cukup sistematis sebanyak 30%.

Tabel 4.11

Terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian (sesuai dengan RPP) yang ditetapkan

No	Skala	F	%
8	5	31	62%
	4	7	14%
	3	12	24%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 8 yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui guru yang melakukan pembelajaran sangat sesuai melaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian (sesuai dengan RPP) yang ditetapkan sebanyak 62%, sesuai sesuai RPP melaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian (sesuai dengan RPP) yang ditetapkan sebanyak 14%, ada 24% guru yang melakukan pembelajaran cukup sesuai RPP dalam melaksanakan langkah – langkah pembelajaran meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian (sesuai dengan RPP) yang ditetapkan sebanyak 22%.

Tabel 4.12
Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran

No	Skala	F	%
9	5	47	94%
	4	3	6%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 9 yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pembelajaran sesuai alokasi waktu yang tersedia sebanyak 94%, yang masih kelebihan waktu sebanyak 6%. Dengan demikian kesimpulannya 94% guru dalam mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

Tabel 4.13
Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode) Pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang dalam RPP

No	Skala	F	%
10	5	31	62%
	4	8	16%
	3	4	8%
	2	7	14%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 10 yang diolah

Berdasarkan data di atas guru dalam melaksanakan pembelajaran Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode) Pembelajaran secara

tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang dalam RPP sangat sesuai RPP sebanyak 62%, cukup sesuai RPP 16%, kurang sesuai 8%, tidak sesuai 0%.

Tabel 4.14
Pendekatan yang digunakan melibatkan kegiatan belajar siswa
(guru tidak sibuk sendiri)

No Soal	Skala	F	%
11	5	41	82%
	4	8	16%
	3	1	2%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 11 yang diolah

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa ada 82% guru yang memilih pendekatan yang digunakan sangat melibatkan kegiatan belajar siswa (guru tidak sibuk sendiri) sebanyak 16%, dan yang cocok alam memilih endekatan sebanyak 2%, dan ada 0% merasa cukup cocok dalam memilih metode dan pendekatan sehingga melibatkan kegiatan belajar siswa.

Kesimpulan yang diperoleh adalah 82% pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan kegiatan belajar siswa (guru tidak sibuk sendiri) dan terjadi komunikasi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.15

Kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi Pembelajaran yang sedang diajarkan guru

No item	Skala	F	%
12	5	35	70%
	4	15	30%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100, %

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 12 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru dalam memilih materi sesuai dengan materi yang akan diajarkannya sebanyak 70%, cukup sesuai sebanyak 30%. Dengan demikian kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru dikatakan sesuai dengan karakteristik materi ajarnya.

Tabel 4.16

Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di dalam kelas atau di luar kelas

No item	Skala	F	%
13	5	23	46%
	4	19	38%
	3	8	16%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100, %

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 13 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru yang sangat mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di dalam kelas atau di luar kelas sebanyak 46%, mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di dalam kelas atau di luar kelas sebanyak 38%, dan cukup menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di dalam kelas atau di luar kelas sebanyak 16%.

Kesimpulan jawaban yang diperoleh adalah mayoritas guru PAI SDN Kabupaten Tegal mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di dalam kelas atau di luar kelas sebanyak 84%

Tabel 4.17

Ketepatan penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran dengan materi pelajaran.

No Soal	Skala	F	%
14	5	50	100%
	4	0	0%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 14 yang diolah

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru seluruhnya mampu menggunakan sumber/media dan alat bantu pembelajaran dengan materi pelajaran.

Tabel 4.18

Kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga/ media yang disiapkan, digunakan dalam pembelajaran

No Soal	Skala	F rekuensi	%
15	5	47	94%
	4	3	6%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 15 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru selalu melakukan guru dalam menggunakan alat peraga/ media yang disiapkan, digunakan dalam pembelajaran sebanyak 94% dan yang sering melakukan guru dalam menggunakan alat peraga/ media yang disiapkan, digunakan dalam pembelajaran diperoleh jawaban 6%, jadi kesimpulannya adalah 77% guru PAI mampu menggunakan alat peraga/ media yang disiapkan, digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajarannya yang diajarkan.

Tabel 4.19

Kemampuan mengadakan Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran (misalnya guru memuji siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, memberi pujian pada kelompok yang unggul).

No Soal	Skala	F	%
16	5	47	94%
	4	3	6%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 16 yang diolah

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru yang mampu sangat terampil mengadakan Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran

(misalnya guru memuji siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, memberi pujian pada kelompok yang unggul sebanyak 94%, cukup Kemampuan mengadakan Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran (misalnya guru memuji siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, memberi pujian pada kelompok yang unggul sebanyak 6%, kurang terampil Kemampuan mengadakan Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran (misalnya guru memuji siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, memberi pujian pada kelompok yang unggul sebanyak 0%.

Tabel 4.20

Kemampuan mengadakan Penilaian proses dan produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan dalam RPP

No item	Skala	F	%
17	5	40	80%
	4	10	20%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data hasil observasi guru dalam mengajar pada item 17 yang diolah

Hasil supervisi guru pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk mengadakan penilaian produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan dalam RPP sebanyak 80%, dan cukup mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran baik secara lisan

maupun tertulis setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD), kemampuan guru sering mengadakan penilaian produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan dalam RPP sebanyak 20%.

Jadi kesimpulannya adalah guru PAI dikatakan telah kemampuan mengadakan penilaian proses dan produk hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan dalam RPP yang disusun sebelumnya.

Tabel 4.21
Kemampuan menggunakan bahasa lisan guru sesuai dengan kaidah EYD dan tidak menggunakan bahasa lokal alam pembelajaran

No Soal	Skala	F	%
18	5	47	94%
	4	3	6%
	3	0	0%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data angket Kompetensi Pedagogik Guru pada item 18 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui guru yang mampu dan selalu menggunakan bahasa lisan sesuai dengan EYD sebanyak 94%, mampu dan baik dalam menggunakan bahasa lisan sesuai dengan EYD sebanyak 6%, cukup baik mampu dan selalu menggunakan bahasa lisan sesuai dengan EYD sebanyak 0%, dan yang kurang baik masih dominan dengan bahasa Indonesia Lokal dan campuran bahasa Tegal sebanyak 0%.

Kesimpulan jawaban pada hasil observasi item nomor 18 adalah mayoritas guru PAI SDN Kabupaten Tegal mampu dan selalu menggunakan bahasa lisan sesuai dengan EYD dalam kegiatan pembelajaran di kelas kepada siswa, interaksi dalam meberi pertanyaan, dalam menjawab pertanyaan, dan dalam bentuk memberikan keterangan penjelasan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.22
Melakukan Refleksi Dan Membuat Rangkuman Dengan Melibatkan Siswa Secara Keseluruhan (Kelas)

No Item	Skala	F	%
19	5	37	74%
	4	6	12%
	3	7	14%
	2	0	0%
	1	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data angket Kompetensi Pedagogik Guru pada item 19 yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang sangat melibatkan siswanya dalam melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa secara keseluruhan (kelas) sesuai dengan uraian kegiatan dalam RPP sebanyak 74%, melibatkan siswa tidak penuh dalam melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa secara keseluruhan (kelas) sesuai dengan uraian kegiatan dalam RPP sebanyak 12%, kurang melibatkan siswa melakukan melakukan refleksi

dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa secara keseluruhan (kelas) sesuai dengan uraian kegiatan dalam RPP sebanyak 14% dan tidak melibatkan siswanya melakukan melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa secara keseluruhan (kelas) sesuai dengan uraian kegiatan dalam RPP sebanyak 0%.

Tabel 4.23
Melaksanakan Tindak Lanjut (Pengayaan, Remedial, Tugas Lainnya)
Setelah Usai Proses Belajar Mengajar

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
20	Selalu	37	74%
	Sering	6	12%
	Kadang-kadang	7	14%
	Jarang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data angket Kompetensi Pedagogik Guru pada item 20 yang diolah

Berdasarkan data di atas guru yang selalu melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya) setelah usai proses belajar mengajar sebanyak 74%, sering melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya) setelah usai proses belajar mengajar sebanyak 12%, kadang-kadang melaksanakan melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya) setelah usai proses belajar mengajar sebanyak 14%, jarang melaksanakan sebanyak 0%, dan tidak pernah

melaksanakan melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya) setelah usai proses belajar mengajar sebanyak 23%.

Kesimpulannya bahwa sepertiga dari seluruh guru PAI pada SDN Kabupaten Tegal mempraktikan hasil pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti strategi dan pendekatan pendidikan yang terkini dengan mengacu pembelajaran PAIKEM.

Tabel 4.24

Guru berusaha Menyusun silabus, menguasai Kurikulum Mata Pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persen
21	Selalu	50	100%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	0	0%
	Hampir tidak pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui, hasil responden 100% mengatakan bahwa guru mengkaji materi dan menguasai kurikulum. Adapun responden yang menjawab sering sebanyak 0%, kadang-kadang sebanyak 0%, hampir tidak pernah sebanyak 0%, dan tidak pernah mengkaji materi dan menguasai kurikulum sebanyak 0%. Jadi kesimpulan jawabannya adalah semua guru selalu (100%) berusaha untuk bahwa guru mengkaji materi dan menguasai kurikulum.

Tabel berikut adalah hasil jawaban angket item nomor 2 dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.25
Guru Menyusun seluruh perangkat Pembelajaran sebelum
Melaksanakan Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persen
22.	Selalu	40	80%
	Sering	10	20%
	Kadang-kadang	0	0%
	Hampir tidak pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui, hasil responden 80% mengatakan bahwa selalu menyusun perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, RPP dan program evaluasi belajar mengajar. Adapun responden yang menjawab sering sebanyak 20%, kadang-kadang sebanyak 0%, hampir tidak pernah sebanyak 0%, dan tidak pernah menyusun perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, RPP dan program evaluasi belajar mengajar sebanyak 0%.

Hasil angket item 3 tentang kinerja guru disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.26

Guru melaksanakan program pengajaran remedial dan pengayaan

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persen
23.	Selalu	30	60%
	Sering	10	20%
	Kadang-kadang	10	20%
	Hampir tidak pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui, hasil responden 60% mengatakan bahwa guru selalu melaksanakan program remedial dan pengayaan, yang menjawab sering mengadakan sebanyak 20%, dan ada 20% guru yang kadang-kadang melaksanakan program remedial dan pengayaan, yang menjawab hampir tidak pernah melaksanakan program remedial dan pengayaan dan tidak pernah melaksanakan program remedial dan pengayaan masing-masing sebanyak 0%. Kesimpulannya adalah bahwa guru selalu melaksanakan program pengayaan dan remedial sebanyak 75% dan yang kadang-kadang melaksanakan program remedial dan pengayaan 25%.

Hasil jawaban angket item nomor 4 sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Tabel 4.27

Guru berusaha melaksanakan Pembelajaran dengan efektif

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persen
24.	Selalu	40	80%
	Sering	5	10%
	Kadang-kadang	5	10%
	Hampir tidak pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui, hasil responden 80% mengatakan bahwa guru selalu melaksanakan program remedial dan pengayaan dan yang menjawab sering mengadakan sebanyak 10%, dan ada 10% guru yang kadang-kadang melaksanakan program remedial dan pengayaan, yang menjawab hampir tidak pernah melaksanakan program remedial dan pengayaan dan tidak pernah melaksanakan program remedial dan pengayaan masing-masing sebanyak 0%. Kesimpulannya adalah bahwa guru selalu menyajikan bahan pelajaran sebagai program pengayaan dan remedial sebanyak 80% dan yang kadang-kadang melaksanakan program remedial dan pengayaan 10%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru-guru melaksanakan penyajian bahan sebagai bahan pengayaan diatur dalam bentuk jadwal dari data tersebut diketahui pula bahwa tidak ada satupun guru yang tidak melaksanakan pengayaan kepada siswanya.

Tabel 4.28

Melakukan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persen
25.	Selalu	50	100%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	0	0%
	Hampir tidak pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan jawaban angket tentang kinerja guru pada item 25 di atas, diketahui bahwa ada 100% menjawab selalu mengatakan bahwa dirinya melakukan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis. Kemudian yang menjawab sering melakukan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang melakukan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis sebanyak 0%, yang menjawab hampir tidak pernah melakukan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis sebanyak 0%, dan yang menjawab tidak pernah melakukan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis sebanyak 0%. Kesimpulannya adalah guru selalu melakukan komunikasi dengan rekan sejawat dan atasan secara harmonis.

Rekapitulasi skor data tentang kemampuan mengajar guru PAI dalam dan di luar kelas dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.29

Skor Kemampuan Mengajar Guru PAI SDN Kabupaten Tegal
yang telah Mendapat Tunjangan Sertifikasi

No. Res	JAWABAN					SKOR					JUMLAH SKOR
	+SL -TP	SR HTP	KK KK	HTP SR	TP SL	5	4	3	2	1	
1	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
2	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
3	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
4	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	115
5	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
6	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
7	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
8	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
9	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
10	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
11	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
12	22	-	3	-	-	110	-	9	-	-	119
13	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	122
14	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
15	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
16	23	1	-	1	-	115	4	-	2	-	121
17	22	2	1	-	-	110	4	3	-	-	117
18	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
19	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
20	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
21	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125

22	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
23	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
24	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
25	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
26	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
27	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
28	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
29	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
30	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
31	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
32	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
33	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
34	22	2	1	-	-	110	8	3	-	-	121
35	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
36	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
37	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
38	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
39	22	3	-	-	-	110	12	-	-	-	122
40	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
41	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
42	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
43	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
44	25	-	-	-	-	125	-	-	-	-	125
45	22	-	3	-	-	110	-	9	-	-	119
46	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122
47	24	1	-	-	-	120	4	-	-	-	124
48	23	2	-	-	-	115	8	-	-	-	123
49	22	3	-	-	-	110	12	-	-	-	122
50	23	1	1	-	-	115	4	3	-	-	122

Sumber: Data Hasil Penelitian (var. Kemampuan Mengajar Guru) yang telah diolah

D. Analisis Data

Dalam analisis data hasil penelitian ini, peneliti melakukan uji korelasi *product moment* untuk menguji hubungan variabel gaya kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) dengan Kinerja (Y).

1. Uji Statistik Implementasi program Sertifikasi (X) dengan Motivasi Guru PAI SD di Kabupaten Tegal (Y1)

a. Analisis Statistik dengan SPSS

Hal ini sesuai dengan hasil analisis dengan SPSS untuk menguji kausalitas hubungan dua variabel antara variabel Sikap Guru terhadap Program Sertifikasi (X) dengan Motivasi Mengajar Guru (Y1) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30
Correlations

		Prog Sertif Guru (X)	Motivasi Guru (Y1)
Prog Sertif Guru (X)	Pearson Correlation	1,000	,693
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	50	50
Motivasi Guru (Y1)	Pearson Correlation	,693	1,000
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hubungan korelasi kedua variabel program Sertifikasi (X) dengan Motivasi Guru PAI SD di

Kabupaten Tegal Pasca Sertifikasi tersebut di atas sebesar 0,693 yang berarti signifikan tinggi pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

b. Menafsirkan harga r_{xy}

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,6188, kemudian dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Dalam tabel korelasi tercantum nilai r dengan $N = 50$ adalah 0,297 pada taraf signifikansi 5%, dan 0,361 pada taraf signifikansi 1%.

Dengan Demikian berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi bahwa: Ada Peningkatan motivasi dan kemampuan mengajar Guru Pasca program Sertifikasi Guru PAI SD di Kabupaten Tegal, dinyatakan **diterima** baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% karena harga r_{x2y} lebih besar dari harga r_{tabel} dengan derajat kebebasan 50.

c. Uji Data dengan SPSS

Hasil analisis menggunakan SPSS untuk menguji kausalitas dua variabel yaitu variabel Program Sertifikasi (X) dengan Variabel Motivasi guru (Y1) diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 4.31

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1,000	,636**
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	40	40
VAR00002	Pearson Correlation	,636**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis dengan SPSS diketahui harga rxy adalah 0,636 dan dianggap bahwa memiliki korelasi pada tingkat 1% dan 5% dengan derajat kebebasan (df) 50. Hal ini berarti bahwa secara manual dan secara Statistik SPSS ternyata memiliki harga r pada level yang sama yakni antara 0,41- 0,69 pada taraf cukup signifikan. Dengan kata lain bahwa program sertifikasi guru melalui PLPG dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

2. Uji Statistik Implementasi program Sertifikasi (X) dengan Kemampuan Mengajar Guru PAI SD di Kabupaten Tegal (Y2)

Hasil olah statistik dengan SPSS untuk menguji implementasi program Sertifikasi Guru (X) dengan peningkatan kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.32
Correlations

		RANK of Prog Sert	RANK of KEMP.MENGAJAR
RANK of PEDAGOGI	Pearson Correlation	1,000	,979
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	50	50
RANK of KEMP.MENGAJAR	Pearson Correlation	,979	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa guru PAI yang telah mengikuti Sertifikasi dapat meningkat kemampuan mengajarnya diketahui

dengan hasil r 0,979 lebih besar dari r tabel dengan df 50 sebesar 0,478. interpretasi menunjukkan bahwa program sertifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data hasil analisis tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa implementasi program sertifikasi Guru PAI dengan Pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) secara bersama-sama mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengajar.

Peningkatan motivasi ditandai dengan semangat guru dalam mengajar dilihat dari disiplin melaksanakan tugas, datang dan pulang tepat waktu, disiplin dalam mengelola pembelajaran, tanggung jawab dalam membina siswa dan bertambah meningkat pengetahuan guru dalam hal teori, terampil memilih strategi dan metode pembelajaran, terampil menggunakan alat peraga dan terampil dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan pribadi menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan lain sebagainya. Dalam diri seseorang ini terdapat harapan-harapan (expectancy). Terdapat tiga asumsi dalam pemenuhan harapan-harapan ini, yang dalam teori psikologi disebut sebagai teori harapan (expectancy theory), antara lain: (1) setiap orang percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu ia akan memperoleh hal tertentu; (2) setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu; dan (3) setiap hasil

berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut.

Manakala kebutuhan diri terpenuhi melalui sesuatu kegiatan maka akan tumbuh Motivasi yang kuat. Guru melakukan tugasnya akan semakin baik jika ada keuntungan yang diperoleh didalamnya. Keuntungan tersebut sebagai dari motivasi yang melatar belakangi dirinya untuk bekerja keras. Berkaitan dengan motivasi mengajar, seorang guru harus memiliki motivasi mengajar dengan menumbuhkan ketiga prinsip tersebut. Setiap guru harus percaya bahwa dengan mengajar yang baik, maka ia akan memperoleh hasil yang baik. Dari hasil yang baik itu akan membuat orang lain terutama anak didiknya tertarik untuk mengikuti apa yang diajarikannya, dan akhirnya ia akan senantiasa melakukan hal-hal yang baik dalam mengajarnya.

Motivasi memperoleh gaji lebih baik merupakan motivasi intrinsik guru sehingga guru berusaha agar dapat lulus dalam sertifikasi, proses lulus sertifikasi dilakukan melalui PLPG dengan menemouh serangkaian uji kompetensi, uji praktik micro teaching dan peer teaching yang dilakukan lembaga LPTK agar guru lebih meningkat kemampuan mengajarnya.

Hal ini tentu guru berupaya meningkatkan dirinya agar lebih berkualitas, lebih memahami dasar-dasar teori keguruan, meningkatkan keterampilan mengajar, menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran tidak terbatas pada penguasaan *subyek muatter* (isi) materi semata-mata, tetapi juga

mampu mengembangkan isi materi tersebut dalam konteks pengembangan sikap peserta didik. Hal ini seperti yang dinyatakan Wardiman Djoyonegoro tentang kemampuan dasar guru dalam penguasaan materi pelajaran meliputi aspek substansi setiap mata pelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep dalam bidang ilmu tertentu yaitu agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan memahami nilai dan sikap setiap ilmu yang ajarkan guru kepada siswa, melalui penguasaan materi ilmu pengetahuan, peserta didik dapat beragama dengan baik, lebih menghargai manusia dan lebih mencintai lingkungan serta memiliki watak yang kreatif, inovatif, jujur dan santun.

Dalam proses belajar mengajar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai manakala kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas dilaksanakan secara tidak efektif dan efisien. Tuntutan kemampuan melaksanakan pembelajaran atau menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan merupakan suatu keharusan bagi guru bagian dari kompetensi yang wajib dimiliki. Antara rencana pembelajaran dan penyajian pembelajaran harus sesuai didukung dengan kemampuan menggunakan alat peraga yang menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, aktif, efektif dan efisien.

Berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dimulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dilanjutkan dengan proses evaluasi

merupakan tanggung jawab guru dalam pembelajaran. Keterampilan tersebut mutlak memerlukan pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan, memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok, penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan, dan menyusun instrumen penilaian.

Penerapan metode dalam proses pembelajaran penting untuk memberikan kesan mendalam dalam hati manusia berkaitan dengan penanaman nilai-nilai alaminya. Transmisi ilmu kepada pelajaran tidak hanya mengisi akal dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga mengisi hati dengan ilmu yang hakiki. Guru dituntut kemampuannya tidak hanya pada pembuatan keputusan tentang peserta didik dengan memberikan peringkat tertentu, tetapi juga harus dapat menentukan apakah program pengajaran yang telah dilaksanakan sudah tepat atau belum, kegagalan mencapai tujuan sebagai pencerminan dari ketidak-tepatan pelaksanaan pengajaran yang telah dilakukan guru.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki guru. Dengan demikian diduga ada hubungan yang positif kompetensi pedagogis guru dengan kemampuan mengajar, semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan semakin baik pula kemampuan mengajar guru. Kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka pembelajaran yang dilaksanakan cenderung kurang optimal baik dilihat dari penyajian materi pelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan menentukan alat evaluasi hasil belajar siswa. Padahal tuntutan Kurikulum Satuan Pendidikan mengharuskan guru

untuk melakukan proses belajar dan mengajar dengan pendekatan PAIKEM (pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Strategi pembelajaran PAIKEM menuntut pula guru agar menggunakan evaluasi pembelajaran secara monoton seperti tes tertulis pilihan ganda dan uraian (tertulis) semata melainkan juga menggunakan alat penilaian non tes seperti penilaian kinerja siswa seperti menilai keterampilan melakukan sesuatu, penilaian proyek yaitu menilai tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu, portopolio, dan penilaian produk penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Jadi dalam penilaian hasil kerja siswa terdapat dua tahapan penilaian yaitu penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.

Kemampuan-kemampuan mengajar guru PAI tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran meliputi kemampuan menyusun program perencanaan pembelajaran, menyajikan, mengevaluasi dan menggunakan hasil evaluasi dalam pembelajaran, terampil menggunakan alat peraga, dan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability dan loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap

tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Lain kata program sertifikasi melalui proses PLPG dan Pendidikan Guru mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengajar, semakin baik tunjangan sertifikasi guru maka semakin meningkatkan motivasi guru, semakin banyak guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan melalui program kegiatan Pasca sertifikasi maka akan semakin baik kemampuan mengajar guru.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal melalui program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang dilaksanakan oleh LPTK yang ditunjuk pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia kepada guru PAI yang telah memenuhi syarat-syarat khusus bahwa untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka seorang guru harus memiliki perasaan dan sikap setuju yang harus dibarengi dengan kenyataan dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran.
2. Program sertifikasi terhadap motivasi kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal dengan bukti hasil analisis uji hipotesis diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,6188, kemudian dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Dalam tabel korelasi tercantum nilai r dengan $N = 50$ adalah 0,297 pada taraf signifikansi 5%, dan 0,361 pada taraf signifikansi 1%, pada hasil analisis pengaruh sertifikasi terhadap kemampuan mengajar diperoleh hasil analisis statistik hasil r 0,979 lebih besar dari r tabel dengan df 50 sebesar 0,478, dengan

demikian berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi bahwa: Ada Peningkatan motivasi dan kemampuan mengajar Guru Pasca program Sertifikasi Guru PAI SD di Kabupaten Tegal, dinyatakan **diterima** baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% karena harga r_{x2y} lebih besar dari harga r_{tabel} dengan derajat kebebasan 50. Dengan demikian program sertifikasi guru berpengaruh secara bersama sama terhadap motivasi belajar dan kemampuan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal

B. Saran-saran

1. Guru PAI pada SDN yang telah bersertifikasi harus mampu menunjukkan motivasi dan kemampuan mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi. Peningkatan kemampuan mengajar ditunjukkan melalui berbagai kegiatan baik dalam perencanaan, pelaksanaan mengajar, evaluasi dan pembinaan peserta didik.
2. Kepala sekolah agar melakukan pembinaan profesional kepada guru melalui program Pendidikan dan pelatihan guru yang belum sertifikasi.
3. Kantor kementrian agama Kabupaten hendaknya memberikan pendidikan dan pelatihan pasca sertifikasi.
4. Pengawas Pendidikan Agama Islam agar memantau guru yang telah bersertifikasi sehingga kinerjanya dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Sahlan Hadi: *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: DewaRuchi, 2005.
- Amidjaja, DA Tisna: *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud: 2003.
- Armstrong, Michael dan Murlis Helen: *Motivasi Management*. Jakarta: P.T.Gramedia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi: *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: CV.Rineka Cipta, 2006.
- Bernadine, John H. dan Russe Joyce E.A: *Human Resource Management and Experiential Approach*= New York:Mc- Graw Hill,1995.
- Blanchard, Kenneth dan Harsey, Paul: *Management of Organizationa Behaviour*, Terjemahan.1986..Jakarta. PT.Erlangga, 1982.
- Davies,K & Werther, IdiD,B: *The Management of Learning*, London. Mc Graw Hill,1997.
- Gibson, Ivanceich,& Donnelly: *Organsasi, Perilaku, Struktur*. Pres. Jakarta CV. Bina Rupa Ahsara, 1997.
- Goieman, D, dkk: *Prima Leadership Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan Emosi* Jakarta: PT. Giannedia Pustaka Umum,2001.
- Hariandja, TE Manhot: *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkesejahteraan, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai)*. Jakarta: PT Gramedia Widia sarana Indonesia, 2006.
- Hasibuan, Malayu: *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Iskandar: *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008.
- Ivancevich, John NL: *Organizational Behaviour and Manageanent*, Singapore:The Mc. Graw Hill Companies,1999.

- Luthans, Fred: *Perilaku Organisasi* Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Mangkunegara, Anwar Prabu: *Manajemen sumber Daya manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, E: *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Panggabean, Mutiara Sibarani: *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Pidarta Made: *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Rivai, Veithzel: *Education Management*. Jakarta: CV. Grafindo Persada, 2008.
- Siagian, Sondang S.P: *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Sukmalana Soelaiman: *Manajemen Kinerja* Jakarta: P.T. Intermedia Personalita Utama, 2007.
- Sutisna, Oteng: *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Steer, Richard M: *Organizational Effectiveness*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Stewart, Alleen Mitchell: *Empowering People*, Singapore: Institute of Management, 1994.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005. *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Lampiran: 1

ANGKET
IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS DI KABUPATEN TEGAL)

Hari/tanggal :
Nama :
Jenis Kelamin : L / P
Jabatan :

Petunjuk

1. Angket ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi 30 pernyataan dan bagian kedua berisi isian yang berupa tanggapan, saran atau masukan terhadap pelaksanaan program sertifikasi.
2. Setelah membaca pernyataan dibawah ini, BERILAH NILAI yang sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu dengan memberi SKALA 1 – 5. dengan rincian:

5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Tidak setuju
2	Sangat tidak setuju
1	Tidak tahu

Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih

A. DAFTAR PERNYATAAN IMPLEMENTASI SERTIFIKASI GURU PAI

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi.					
2.	Saya dituntut untuk menguasai bidang studi sebagai objek belajar.					
3.	Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang karakteristik atau perkembangan pelajar.					
4.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai model teori belajar secara umum.					

5.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan penguasaan berbagai proses belajar mengajar.					
6.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi sosial ekonomi, budaya, politik sebagai latar belakang dan konteks berlangsungnya proses pembelajaran.					
7.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang proses sosialisasi dan kulturisasi.					
8.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan penghayatan Pancasila sebagai pandangan hidupnya.					
9.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan penguasaan berbagai media sumber belajar.					
10.	Saya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya.					
11.	Dengan sertifikasi, saya bertanggung jawab penuh terhadap profesi saya					
12.	Dengan sertifikasi, saya mengerjakan tugas yang diberikan kepala sekolah dengan baik					
13.	Dengan sertifikasi, saya berusaha menciptakan dan memelihara hubungan baik antara pimpinan dan karyawan lainnya.					
14.	Dengan sertifikasi, saya lebih suka membaca koran kalau sudah selesai mengajar daripada membantu teman seprofesi.					
15.	Dengan sertifikasi, saya terpacu meningkatkan kualitas diri, dengan mengikuti berbagai kegiatan akademik, penelitian atau studi lanjut					
16.	Dengan sertifikasi, saya semakin menghargai jati diri sebagai seorang guru					
17.	Dengan sertifikasi, saya menerima proporsi beban mengajar yang sesuai dengan tingkat pendapatan.					
18.	Dengan sertifikasi, saya senang ikut organisasi profesi guru seperti PGRI dalam rangka meningkatkan kualitas					
19.	Dengan sertifikasi, saya semakin aktif meningkatkan profesionalismenya melalui MGMP, PKG, KKG atau kelompok profesi sejenis lainnya					
20.	Dengan sertifikasi, saya semakin kreatif dalam					

	mengelola proses belajar mengajar karena adanya motivasi yang tinggi dalam mengajar					
21.	Setelah sertifikasi, saya semakin baik pemahaman dan penguasaan terhadap bahan ajar.					
22.	Setelah sertifikasi, saya semakin baik dalam mengelola program belajar mengajar					
23.	Setelah sertifikasi, saya semakin efektif dalam mengelola kelas					
24.	Setelah sertifikasi, saya telah mampu menggunakan media/sumber dengan efektif dan efisien					
25.	Setelah sertifikasi, saya telah mampu menguasai landasan-landasan kependidikan					



....., 2012
Yang mengisi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET PENELITIAN
KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
DASAR
(STUDI KASUS DI KABUPATEN TEGAL) .

Petunjuk Pengisian:

Bacalah PERTANYAAN/PERNYATAAN di bawah ini dan berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda. Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

- Selalu (S) : 4
 Sering (SR) : 3
 Kadang-kadang (KK) : 2
 Tidak Pernah (TP) : 1

NO	PERTANYAAN / PERNYATAAN	S	SR	KK	P	TP
1.	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memberitahu terlebih dulu mengenai tujuan pembelajaran?					
2.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal menjelaskan materi pembelajaran melihat isi buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan?					
3.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa?					
4.	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti?					
5.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar?					
6.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok dan lain-lain?					
7.	Setiap memulai pelajaran, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu?					
8.	Dalam menyajikan materi pelajaran, apakah Guru Pendidikan					

	Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal menciptakan kegiatan atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi?					
9.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal menyapa, seperti menanyakan kabar siswa ketika masuk kedalam kelas?					
10.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?					
11.	Sebelum memulai pelajaran, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal mengatur kerapian tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar?					
12.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas?					
13.	Selain buku pegangan, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran?					
14.	Selain buku, papan tulis, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya?					
15.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal dalam mengajar merancang dan membuat alat bantu (alat peraga) belajar yang sederhana?					
16.	Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal menggunakan alat peraga?					
17.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar?					
18.	Dengan alat peraga yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal, apakah kamu lebih mengerti materi yang diajarkan?					
19.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat serta mengarahkan bagi siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat?					
20.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memberikan motivasi, nasihat dan ide cemerlang kepada murid ketika mengajar?					
21.	Dalam mengajar, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal menanyakan kembali					

	pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya?					
22.	Setelah selesai pembelajaran, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan baik?					
23.	Apakah soal-soal yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal dalam ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan?					
24.	Bila Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memberi tugas, apakah selalu dinilai dan diberikan kepada siswa?					
25.	Apabila hasil tes siswa rendah, apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Tegal memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki atau remedial?					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET PENELITIAN
UNTUK MENGETAHUI MOTIVASI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TINGKAT SEKOLAH DASAR
KABUPATEN TEGAL

I. DATA GURU /RESPONDEN

1. N a m a : _____
2. Jenis Kelamin : L / P
4. Mengajar Kela : _____

II. PETUNJUK PENGISIAN

Untuk mengisi daftar pertanyaan di bawah ini, Bapak/Ibu dimohon memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dari jawaban-jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang pada kolom yang tersedia. Jawaban tidak ada penilaian benar atau salah dan berkisar antara angka 1 s/d 5, yang menyatakan:

Sangat Sering (SS = 5), Sering (S = 4), Kadang-Kadang (KK = 3), Jarang (J = 2), dan Sangat Jarang (SJ = 1).

Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu dalam menjawab angket ini.

No.	Pernyataan	SS	S	KK	J	SJ
1.	Sebelum masuk kelas untuk mengajar, guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal nampak rapi dalam berpakaian					
2.	Sebelum masuk kelas, guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibawa ke ruang kelas seperti rencana pelajaran, metode dan materi dan contohnya.					
3.	Sebelum masuk kelas, guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal mengetahui keadaan siswa, sehingga akan mempermudah memberikan pelajaran.					
4.	Sebelum masuk kelas, guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal memikirkan variasi mengajar dalam kelas nanti sehingga siswa senantiasa memiliki rasa ingin tahu.					

5.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik.					
6.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.					
7.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal membangun suasana kompetisi yang positif siswanya meningkatkan prestasinya					
8.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal memberi pujian atau penghargaan yang pantas dan bersifat membangun kepada siswa					
9.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal memberi hukuman bagi yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar.					
10.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.					
11.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar					
12.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal dengan ikhlas membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok					
13.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik saat itu					
14.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa betah belajar					
15.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal menjadi teladan bagi siswa, seperti tidak merokok di dalam kelas, tidak duduk di atas meja dan lain-lain.					
16.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal mempersiapkan alat praga yang menarik.					
17.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal membuat skema-skema pembelajaran yang					

	memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.					
18.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajarnya.					
19.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal mengkomunikasikan materi pelajaran dengan suara yang sangat jelas.					
20.	Guru pendidikan agama Islam SD Kabupaten Tegal mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
21.	Setelah mendapat sertifikasi saya lebih giat mengajar.					
22.	Setiap hari saya tidak pernah datang tepat waktu dan pulang mendahului teman					
23.	Pada saat mendapat uang sertifikasi saya gunakan untuk keperluan keluarga saya, sedikitpun tidak saya alokasikan untuk membeli keperluan tugas mengajar.					
24.	Setelah saya mendapat sertifikasi saya membeli laptop untuk keperluan mengajar agar lebih berkualitas.					
25.	Setelah mendapat sertifikasi Saya merasa bersemangat dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh dari hasil PLPG dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik.					

Lampiran : 2

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama Responden	Alamat
1	Samsudin	Kecamatan Warureja
2	Abdul Basir	Kecamatan Warureja
3	Washadi	Kecamatan Warureja
4	Juninah	Kecamatan Warureja
5	Sriyatun	Kecamatan Warureja
6	Ahmad Daryitno	Kecamatan Warureja
7	Ahmad Husni	Kecamatan Warureja
8	Sriyanto	Kecamatan Warureja
9	Anissatun	Kecamatan Warureja
10	Akhmad Bukhori	Kecamatan Warureja
11	Dakhori	Kecamatan Warureja
12	Samlawi	Kecamatan Warureja
13	Wahyono	Kecamatan Dukuhturi
14	Komarudin	Kecamatan Dukuhturi
15	Abu Kusno	Kecamatan Dukuhturi
16	Muhaemin	Kecamatan Dukuhturi
17	Ahmad Syatori	Kecamatan Dukuhturi
18	Malawi	Kecamatan Dukuhturi
19	Siti julaekha	Kecamatan Dukuhturi
20	Sunoto	Kecamatan Dukuhturi
21	Hadi Wahito	Kecamatan Dukuhturi
22	Jupri	Kecamatan Dukuhturi
23	Siti Rumiya	Kecamatan Dukuhturi

24	Heryanto	Kecamatan Balapulang
25	Sopiyah	Kecamatan Balapulang
26	Subur	Kecamatan Balapulang
27	Nurjanah	Kecamatan Balapulang
28	Nur Khikmah	Kecamatan Balapulang
29	Rojikin	Kecamatan Balapulang
30	Sukarman	Kecamatan Balapulang
31	Sunarti	Kecamatan Balapulang
32	Hj. Juhairiyah	Kecamatan Balapulang
33	Wahib	Kecamatan Balapulang
34	Siti Umroh	Kecamatan Balapulang
35	Nur Aeni	Kecamatan Balapulang
36	Sri Harumsari	Kecamatan Balapulang
37	Toipah	Kecamatan Balapulang
38	Eli Rahmawati	Kecamatan Balapulang
39	Murdiyanti	Kecamatan Margasari
40	Suci Jamro Ratna	Kecamatan Margasari
41	Saerozi	Kecamatan Margasari
42	Tamsil	Kecamatan Margasari
43	R. Umami	Kecamatan Margasari
44	RaufAbadi	Kecamatan Margasari
45	Khodori	Kecamatan Margasari
46	Sri Mulyani	Kecamatan Margasari
47	Fatriyah	Kecamatan Margasari
48	Suciatiningsih	Kecamatan Margasari
49	Samsuddin	Kecamatan Margasari
50	Nahdliyah	Kecamatan Margasari

Lampiran : 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : JAEDUN, S.Pd.I

Tempat Tanggal lahir : Tegal, 07 JUNI 1963

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru PAI (PNS DPK di SDN Gembongdadi 04 /02

Alamat : Desa Karangwuluh Rt.02/03 Kec.Suradadi Kab. Tegal

Nomor HP : 082135015530

Riwayat Pendidikan : 1.SDN Gembongdadi 01 Lulus Th. 1978
 2.SMPN Pangkah 01 Lulus th 1980/1981
 3.SMAN 01 S,awilulus th 1983/1984
 4.Sarjana Muda I IWS Semarang Lulus Th.1990
 5.S-1 STAIBN Tegal di Slawi Lulus 2008
 6.S-2 UII Yogyakarta Masuk 2010-2011

Riwayat Pekerjaan : 1. Guru PAI SDN Harjasari 01 Tahun 2000-2007
 2. Guru PAI SDN Gembongdadi 03 2000-2002
 3. Guru PAI SDN Gembongdadi 04 2002- Sekarang
 4. Guru PAI SDN Gembongdadi 02 - Sekarang

Riwayat Organisasi Sosial : 1 Seksi Pendidikan Pengurus Yayasan Al-Muttaqin
Karangwuluh
2. Seksi Pendidikan MDA/MDW Karangwuluh
3. Khotib Masjid BaetulMuttaqin Karangwuluh

Riwayat Organisasi Masyarakat ; Sekretaris Ranting NU Desa Karangwuluh Th. 2007
s/d Sekarang

Riwayat Organisasi Profesi : 1. Sekretaris KKG Kec. Suradadi th. 2002 – 2010
2. Anggota PGRI Th. 2000- Sekarang



Tegal, 25 Pebruari 2013
Yang membuat
J A E D U N, S.Pd.I

Lampiran : 4

**LEMBAR VISITASI PENELITIAN GURU PAI
KELOMPOK KERJA GGURU(KKG) KABUPATEN TEGAL**

N o.	Tanggal.	Materi Kunjungan	Tempat	Tanda Tangan
1	5 Okt 2012	Menyampaikan surat Ijin Penelitian, menjelaskan Isi angket	Kantor KKG Kabupaten Tegal	Mengetahui Pengurus KKG Kab Tegal
2	7 Okt s/d 13 Okt.2012	Penyebaran Angket dan penjelasan Tri Out sebagai uji coba	1. Kec. Warureja 2. Kec. Dukuhturi 3. Kec. Balapulang 4. Kec. Margasari	Mengetahui Pengurus KKG Kab Tegal
3	15 Okt s/d 21 OKT 2012	Penyampaian/ pelaksanaan Pengisian Angket Untuk penelitian, Sekaligus penarikan	1. Kec. Warureja 2. Kec. Dukuhturi 3. Kec. Balapulang 4. Kec. Margasari	Mengetahui Pengurus KKG Kab Tegal
4	23 Okt s/d 29 Okt 2012	Mengoreksi dan meneliti hasil jawaban Angket untuk selanjutnya dibuat laporan	1. Kec. Warureja 2. Kec. Dukuhturi 3. Kec. Balapulang 4. Kec. Margasari	Mengetahui Pengurus KKG Kab Tegal



**KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD
(KKG PAI – SD)
KABUPATEN TEGAL**
Sekretariat : Jl.KH.Wahid Hasyim Telp. (0283) 4911091 / 085642648155

SURAT KETERANGAN
Nomor : 87 /KKGPAI/Kab/XII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kabupaten Tegal menerangkan bahwa Sdr. :

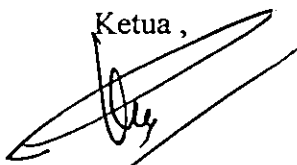
Nama : JAEDUN, S.P.d.I
NIM : 10913062
Jabatan : Mahasiswa S-2 UII Yogyakarta

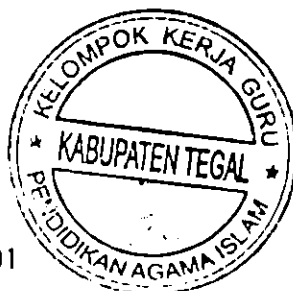
telah mengadakan penelitian guna menyusun tesis yang berjudul *Implementasi Program Sertifikasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Tegal)*, sejak tanggal, 1 Oktober 2012 s/d 31 Desember 2012.

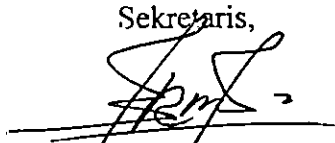
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Slawi, 31 Desember 2012

Pengurus KKG PAI SD

Ketua ,

LUTFI, S.Ag. M.Pd.
NIP: 19640511 198405 1 001



Sekretaris,

TASRIPIN, S.Ag
NIP : 19601209 198201 1 004



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
 Website: www.master.islamic.uii.ac.id, email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 415/PPs-MSI/IX/2012

Yogyakarta, 05 September 2012

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Pengurus KKG PAI SD Kab. Tegal

di-

Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Jaedun
 NIM : 10913062
 Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
 "Implementasi Program Sertifikasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kemampuan Agama Islam Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Tegal)".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,

Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

